

**METODE SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN
AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII DI MTs PONDOK PESNTREN
INAYATULLAH DESA GASING LAUT**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada Ilmu Tarbiyah

Oleh Abdullah

NIM. 62 2012 028.P

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2015

**METODE SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN
AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII DI MTs PONDOK PESANTREN
INAYATULLAH DESA GASING LAUT**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada Ilmu Tarbiyah

Oleh Abdullah

NIM. 62 2012 028.P

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2015

Hal : Pengantar Skripsi

Palembang

Kepada Yth

Bapak Dekan

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah

di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara Abdullah NIM 62 2012 028.P yang berjudul “**METODE SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII DI MTs PONDOK PESANTREN INAYATULLAH DESA GASING LAUT**”. Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang , 26 Maret 2015

Pembimbing I



Azwar Hadi,S.Ag M.Pd.I

NBM. 995968

pembimbing II



Yuniar Handayani, SH.,MH

NBM. 995869

METODE SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN
AQIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTs PONDOK PESANTREN
INAYATULLAH DESA GASING LAUT

Yang ditulis oleh ABDULLAH, NIM.622012028.P
Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan
Di depan penitia penguji skripsi
Pada tanggal, 06 April 2015

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 06 April 2015
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam

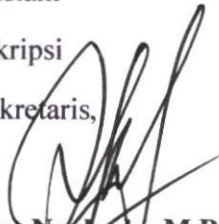
Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



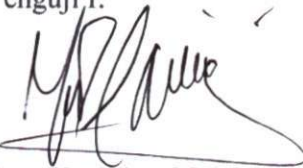
Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I
NBM. 995968

Sekretaris,



Drs. Nurhuda, M.Pd.I
NBM. 995863

Penguji I:



Drs. Yusraini, M.Pd.
NBM. 930724

Penguji II:



Ayu Munawaroh, S.Ag, M. Hum
NBM. 995863

Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M.Hum

NBM. 618325

MOTTO

" BERFIKIR UNTUK HIDUP

HIDUP UNTUK MATI

MATI UNTUK BAHAGIA"

Kupersembahkan untuk :

- Kedua orangtua yang senantiasa mendo'akan kesuksesanku dan membiayai ku sampai selesai
- .Saudara-saudariku yang memotivasiku " Kami mau melihat Abdullah wisuda"
- Kakek dan nenekku walau telah tiada namun jasa kasih sayangmu selalu di hatiku
- Ibu pembimbing ku penelitian di kelas yang selalu mendorongku untuk semangat
- Bapak dan ibu Dosen beserta segenap pengurus dan karyawan Fakultas Agama Islam UIN
- Teman-temanku seperjuangan
- Almamater yang ku banggakan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya. Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Bapak H.M. Idris, SE,M.Si, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. Abu Hanifah,M.Hum, selaku dekan fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Azwar Hadi,M.Pd.i sebagai pembimbing akademik dan pembimbing I juga sebagai pembantu dekan yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam bidang akademik maupun dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Yuniar Handayani, SH.,MH sebagai pembimbing II, yang telah juga banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi.

5. Ibu Sriyanti.M.Pd selaku dosen metodologi penelitian yang selalu berkontribusi pendapat dan motivasi.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, yang telah memberi bantuan dan pelayanan kepada penulis.
7. Bapak Purmansyah Ariadi,S.Ag.,M.Hum yang telah menginspirasi judul skripsiku dan senantiasa memberikan saran-saran yang membangun.
8. Bapak Arif Syuadi, S.Ag. selaku bapak kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Innayatullah.
9. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Semogga perjuangan dan kebersamaan kita dalam mencari ilmu yang merupakan bagian dari Jihad fil sabilillah dapat kita aplikasikan dalam kehidupan nyata.

Akhirnya penulis berharap semogga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan pembaca sekalian. *Amin yaa Rabbal 'alamin.*

Palembang 26 maret 2015

Penulis

Abdullah

NIM. 62 2012 028.P

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGANTAR PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Pembatasan masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Metode penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II METODE SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN	
A. Pengertian Metode.....	18
B. Metode Sociodrama.....	29
C. Konsep Dasar Mengajar.....	33
D. Materi Akhlak Tercela Kepada Allah.....	35

C. Hambatan Dalam penerapan metode sosiodrama.....	72
D. Pembahasan dari hasil penerapan metode sosiodrama melalui siklus 1, 2 dan 3.....	73
BAB V	
PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

ABSTRAK

METODE SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII DI MTs INAYATULLAH DESA GASING LAUT

Penulis.

Abdullah.

Pembimbing:

1. Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I

2. Yuniar Handayani, SH.,MH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode sosiodrama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi akhlak tercela kepada Allah siswa kelas VII A MTs Inayatullah Desa Gasing Laut Tahun Pelajaran 2014/2015 dan Untuk mengetahui apakah penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi akhlak tercela kepada Allah siswa kelas VII A MTs Inayatullah Desa Gasing Laut Tahun Pelajaran 2014/2015.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan subyek penelitian siswa kelas VII A MTs Inayatullah Desa Gasing Laut. sebanyak 28 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi, tes tertulis individual pada akhir pembelajaran, dan melihat dokumentasi nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak sebelum penerapan metode sosiodrama, data yang diperoleh dari dokumentasi nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak sebelum penerapan metode sosiodrama dan nilai rata-rata tes tertulis akhir pembelajaran tiap-tiap siklus dengan penerapan metode sosiodrama dianalisis menggunakan kualitatif deskriptif. Penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak m yaitu pada siklus I 39,4%, siklus II 53,4% dan siklus III 77,75%. Penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak kelas V MI An Nur Deyangan yaitu dari 64,1 menjadi 81,25 atau meningkat 17,15 poin.

Berdasarkan analisis diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan positif yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Jadi hipotesis yang penulis ajukan "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Materi Akhlak Tercela Kepada Allah Melalui Metode Sosiodrama pada Siswa Kelas VII A di MTs Inayatullah Desa Gasing Laut" terbukti kebenarannya. Hal ini terbukti hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata tes tertulis siswa meningkat.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam prakteknya berkaitan erat dengan belajar yaitu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam mengontrol kegiatan pengajaran di kelas. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.¹

Guru sebagai agen perubahan harus mampu membuat sesuatu itu terjadi karena mereka upayakan dengan sungguh-sungguh, misalnya dalam menguasai materi dan hakikatnya, berbagai strategi pembelajaran dan pengembangan media pembelajaran.²

Dalam pelajaran Akidah Akhlak merupakan pendidikan yang sangat perlu untuk para siswa agar dapat mencerminkan dan menanamkan

¹. Ahmad Rohani, *Pengolaan Pengajaran*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004.hal.124

².Rahmat Abdul, *Super teacher*, Bandung: MQS Publishing,2009. Hal,71

akhlak yang mulia di dalam jiwa anak masa pertumbuhannya sehingga akhlak itu sebagai kemapan jiwa. Kondisi demikian penulis temukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak padahal standar yang diharapkan dari mata pelajaran Aqidah Akhlak selain penguasaan materi, siswa diharapkan mampu untuk menggali nilai, makna, aksioma, ibrah / hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada, sehingga siswa didik dapat meneladani dan meniru dalam perilakunya kisah-kisah yang ada dalam materi pelajaran Aqidah Akhlak.

Tujuan dari materi Aqidah Akhlak sendiri akan kurang maksimal dalam pencapaiannya dikarenakan karena pengelolaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang sebatas hanya kepada penyampaian materi dengan metode ceramah, siswa cenderung mendapatkan informasi sejarah hanya dari cerita yang diberikan oleh guru. Selain hal tersebut di atas, latar belakang siswa di MTs Inayatullah Gasing Laut dengan sangat beragam, dimana sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang kurang peduli dengan pendidikan, karena para orang tua siswa lebih mengutamakan tuntutan ekonomi keluarga.

Dalam lembaga pendidikan, sekolah merupakan wadah bagi anak didik dalam membentuk kepribadian dan kecakapannya untuk mengembangkan intelektualitas dan mutu pendidikan. Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah melalui perbaikan-perbaikan dalam proses belajar mengajar.

Guru seharusnya mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat mengajarkan siswa melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, dan hasil belajar pun diharapkan dapat lebih ditingkatkan. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Tentu saja orientasi guru adalah kepada siswa belajar. Jadi, metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar.³

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan, dan melaksanakan fungsinya sebagai guru.⁴

Pada umumnya siswa siswi di MTs Inayatullah bisa merasakan metode yang menarik dalam pembelajaran proses belajar mengajar di kelas pada saat menyampaikan materi pembelajaran Aqidah Akhlak, guru pada umumnya siswa siswi di MTs Inayatullah bisa merasakan metode yang menarik dalam pembelajaran proses belajar mengajar di kelas pada saat menyampaikan materi pembelajaran Aqidah Akhlak, guru harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang aktif agar siswa termotivasi dalam pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil yang baik. Dalam

³. Asra dan Sumiati, *Metode Pembelajaran*. Bandung: Cv Wacana Prima, 2008. hal. 1.

⁴. Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: BUMI ASKARA, 1995, hal. 262

kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode dan model pembelajaran, materi ajarnya yang tepat dan sesuai dengan proses pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian siswa.

Dengan demikian metode sosiodrama ialah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkahlaku dalam hubungan sosial yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya.

Guru menggunakan metode sosiodrama ini dalam proses belajar mengajar memiliki tujuan agar siswa dapat memahami perasaan orang lain. Kita mengetahui sering terjadinya perselisihan dalam pergaulan hidup antar kita, dapat disebabkan karena salah paham. Dalam pendidikan agama metode sosiodrama ini efektif dalam menyajikan pelajaran akhlak, sejarah islam, dan topik-topik lainnya. Sebab siswa disamping mengetahui proses jalannya kisah sejarah serta akhlak, juga dapat menghayati ajaran dan hikmah yang terkandung dalam kisah tersebut. Metode ini sebagai prinsip dasarnya terdapat dalam al-Qur'an, dimana terjadinya suatu drama yang sangat mengesankan antara Qabil dan Habil. Firman Allah SWT:

وَأْتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ
 الْآخَرَ قَالَ لَأَفْتُلُكَ ^{٢٧} قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ (٢٧) لَئِن بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي
 مَا أَنَا بِبَاسِطِ يَدِي إِلَيْكَ لِأَقْتُلَكَ ^{٢٨} إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ (٢٨) إِنِّي أُرِيدُ أَنْ نَبُوءَ
 بِأُمَّي وَآئِمَّكَ فَتَكُونَ مِن أَصْحَابِ النَّارِ وَذَلِكَ جَزَاؤُ الظَّالِمِينَ (٢٩) فَطَوَّعَتْ لَهُ

نَفْسُهُ قَتَلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخٰسِرِينَ ﴿٣٠﴾ قَبَعَتِ اللّٰهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ
لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَ أَخِيهِ ۖ قَالَ يُوتِلْنِي عَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ
فَأُورِي سَوْءَ أَخِي ۗ فَأَصْبَحَ مِنَ التَّٰدِمِينَ ﴿٣١﴾

“Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa". Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam. Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, Maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian Itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim. Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, Maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi. Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.” (QS. Al-Maidah: 27-31).⁵

Berdasarkan uraian yang di kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang gaya mengajar menggunakan metode sosiodrama dihubungkan dengan hasil belajar aqidah akhlak dengan judul penelitian **"Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa kelas VII di MTs Pondok Pesentren Inayatullah Desa Gasing Laut".**

⁵. Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia,2005.hal.342

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran sosiodrama dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak tercela kepada Allah siswa kelas VII di MTs Inayatullah Desa Gasing Laut ?
2. Adakah pengaruh metode pembelajaran sosiodrama terhadap hasil belajar aqidah akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Inayatullah desa gasing laut ? “

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sangat perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini dilakukan untuk menyederhanakan permasalahan dan tidak mengurangi sifat ilmiahnya suatu pembahasan.

Penelitian ini hanya meliputi hubungan metode sosiodrama dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan siswa kelas VII MTs Inayatullah Desa Gasing Laut. Maksud prestasi belajar dalam penelitian ini hanya sebatas kemampuan pencapaian prestasi belajar materi pelajaran aqidah akhlak yang di lihat melalui nilai hasil belajar siswa. Sedangkan pembatasan

masalah dalam pembahasan perilaku siswa pada MTs Inayatullah Desa Gasing Laut meliputi hasil belajar siswa. :

1. Model pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran sosiodrama.
2. Siswa yang diteliti adalah kelas VII A di MTs Pondok Pesantren Inayatullah Desa Gasing Laut, Tahun Pelajaran 2014/2015
3. Hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII A di MTs Pondok Pesantren Inayatullah Desa Gasing Laut, Tahun Pelajaran 2014/2015
4. Materi pembelajaran yang diteliti adalah materi akhlak tercela kepada Allah

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode sosiodrama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi akhlak tercela kepada Allah kelas VII A di MTs Inayatullah Desa Gasing Laut Tahun Pelajaran 2014 / 2015.
 - b. Untuk mengetahui apakah penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata

pelajaran Aqidah Akhlak pada materi akhlak tercela kepada Allah kelas VII A di MTs Inayatullah Desa Gasing Laut Tahun Pelajaran 2014 / 2015.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran pada kualitas yang lebih baik dan perlu diuji cobakan pada kelas yang lain khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak
- b. Dapat membantu guru untuk memperbaiki media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya
- c. Sebagai bahan masukan untuk mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak dengan Metode Sosiodrama terbukti dapat meningkatkan hasil belajar.

E. Definisi Operasional

Hal ini penulis maksudkan supaya tidak terjadi perbedaan penafsiran dan interpretasi judul skripsi. Adapun istilah dalam skripsi ini yang perlu dijelaskan adalah :

1. Hubungan

Keadaan berhubungan atau dihubungkan antara metode sosiodrama dalam pembelajaran aqidah akhlak.

2. Prestasi belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya, seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.

Pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya yang dimiliki seseorang tidak dapat diidentifikasi, karena ini merupakan kecenderungan perilaku saja. Hal ini dapat diidentifikasi bahkan dapat diukur dari penampilan (*behavioral performance*). Penampilan ini dapat berupa kemampuan menjelaskan, menyebutkan sesuatu, atau melakukan suatu perbuatan. Jadi, kita dapat mengidentifikasi hasil belajar melalui penampilan. Namun demikian, individu dapat dikatakan telah menjalani proses belajar, meskipun pada dirinya hanya ada perubahan dalam kecenderungan perilaku. Hasil yang telah dicapai atau dilakukan dan dikerjakan, yaitu prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak MTs Inayatullah Desa Gasing laut.

3. Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran aqidah Islam yang memberikan bimbingan padasiswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran agama Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar yang memberi kesempatan kepada murid-murid untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku dan penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari dimasyarakat.

F. Metode penelitian

1. Populasi dan sampel

a. Pupulasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dengan demikian, populasi adalah semua objek yang akan diteliti dan dari objek itu akan diambil sebagian yang akan mewakili untuk menginformasikan data yang diperlukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs

Inayatullah Desa Gasing Laut. Jumlah keseluruhan siswa MTs Inayatullah 228 siswa tahun ajaran 2014-2015.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, pada hakekatnya sampel adalah individu yang terpilih untuk mewakili dari keseluruhan individu dalam suatu penelitian, adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil sebagai random / sampel, yaitu siswa kelas VII A MTs Inayatullah Desa Gasing laut. Jumlah siswa kelas VII A MTs Inayatullah 28 siswa.

2. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh langsung dari lokasi penelitian, khususnya pada proses pelaksanaan tindakan kelas, sedang untuk mendapatkan data peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Pengamatan (Observasi) Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keaktifan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII A semester 2 di MTs Inayatullah Desa Gasing Laut dengan menggunakan metode sosiodrama.

- b. Tes Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa setelah melaksanakan tindakan metode sosiodrama pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII A semester 2 di MTs Inayatullah Desa Gasing Laut.

3. Instrumen Penelitian

Sedangkan instrument yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik adalah :

- a. Instrumen evaluasi.

Instrumen evaluasi adalah alat untuk memperoleh hasil yang telah sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. Sedang bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik adalah soal tertulis sebanyak 10 soal. 5 soal pilihan ganda dan 5 esay , dimana setiap item yang benar nilai 0,5 untuk pilihan ganda dan 1,5 esay. Di mana kisi-kisi dari soal-soal tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dapat menjelaskan pengertian Akhlak tercela kepada Allah
- 2) Siswa dapat menjelaskan pengertian sifat riya', kufur, syirik, dan nifaq.
- 3) Siswa dapat mengetahui sifat riya', kufur, syirik, dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari

- 4) Siswa dapat menjauhi sikap riya', kufur, syirik, dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Lembar observasi untuk peserta didik.

Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang menjadi bahan pengamatan peneliti diantaranya

- 1) Kehadiran peserta didik.
- 2) Peserta didik aktif bertanya pada guru tentang materi.
- 3) Peserta didik aktif berusaha menjawab pertanyaan dari guru.
- 4) Peserta didik berani mengemukakan pendapat/gagasan.

TABEL 5. LEMBAR PENGAMATAN

No	Nama siswa	Kehadiran Siswa		Bertanya pada Guru tentang materi		Berusaha menjawab pertanyaan guru		Berani mengemukakan pendapat / gagasan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1									
Jumlah Siswa									
Jumlah keaktifan siswa									
Prosentase									
Rata-Rata Prosentase kelas									

4. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap kali melakukan penelitian. Semua data yang telah terkumpul tidak akan berarti kalau tidak diadakan penganalisaan. Hasil dari penganalisaan akan memberikan gambaran, arah serta tujuan dan maksud penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik sederhana, yaitu dengan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah model analisis dengan cara membandingkan rata-rata persentasenya, kemudian kenaikan rata-rata pada setiap siklus. Disini yang dianalisis yaitu tentang perhatian, keaktifan, dan hasil prestasi belajar siswa pada tiap siklus. Analisis deskriptif kualitatif adalah model analisis dengan cara memberikan data yang berupa informasi dalam bentuk kalimat yang memberi.

gambaran ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa pada saat mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya.

5. Indikator Keberhasilan

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan belajar pelaksanaan metode sosiodrama pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII A MTs Inayatullah Desa Gasing Laut. Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Persentase ketuntasan Belajar kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keseluruhan data yang dikumpulkan digunakan untuk menilai keberhasilan tindakan dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Meningkatnya prestasi belajar Akidah Akhlak kelas VII A semester 2 di MTs Inayatullah Desa Gasing Laut setelah melakukan tindakan dengan menggunakan metode sosiodrama yang ditandai rata-rata nilai hasil kuis lebih dari 7,0. Dan rata-rata siswa yang mendapat nilai tersebut

adalah >70 %.

2. Adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII A semester 2 di MTs Inayatullah Desa Gasing Laut setelah melakukan tindakan dengan menggunakan metode sosiodrama.

G. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini tersusun secara sistematis, mudah dipahami dan menjadi satu kesatuan yang utuh, maka skripsi ini disusun dalam tiga bagian yang meliputi bagian muka, bagian isi dan bagian ahir. Adapun sistematika yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : METODE SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN

Pada bab dua, dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu: Pengertian metode, Metode Sosiodrama, Konsep Dasar Mengajar, Materi akhlak tercela kepada Allah,

BAB III : KONDISI UMUM MTs INAYATULLAH DEASA GASING LAUT

Pada bab ini peneliti membagi menjadi beberapa sub bab yaitu: Sejarah Singkat MTs Inayatullah Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Inayatullah Tahun Ajaran 2014-2015, Letak Geografis Desa Gasing Laut, Keadaan Guru MTs Inayatullah Gasing Laut, Keadaan Siswi MTs Inayatullah, Keadaan Sarana Prasarana, Kegiatan Formal belajar mengajar di MTs Inayatullah, Kegiatan Non Formal / Ektrakurikuler.

BAB IV : PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs INAYATULLAH GASING

Pada bab ini peneliti membagi menjadi enam sub bab yaitu: Penerapan Pembelajaran Metode Sociodrama dalam Pelajaran Aqidah Akhlak pada Materi Akhlak Tercela Kepada Allah, Subyek Penelitian, Tahapan Penerapan Penelitian Melalui siklus, Hasil Tahapan siklus I, II Dan III, Hambatan Dalam penerapan metode sociodrama, Pembahasan dari hasil penerapan metode sociodrama melalui siklus 1, 2 dan 3.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini peneliti membagi menjadi dua sub bab yaitu: Kesimpulan, Saran.

BAB II

METODE SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN

A. Pengertian Metode

Metode, dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan.¹

peranan metode dalam strategi belajar mengajar sangat menentukan berhasil atau tidaknya seorang guru menyampaikan pesan kepada siswanya. Memilih metode yang tepat untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menarik.

peranan metode dalam strategi belajar mengajar sangat menentukan berhasil atau tidaknya seorang guru menyampaikan pesan kepada siswanya. Memilih metode yang tepat untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar yang menarik. Metode dan materi pembelajaran perlu dikuasai oleh guru karena saling mendukung.²

Proses belajar mengajar guru harus memahami metode yang sesuai untuk digunakan dalam mengajar dalam permateri, karna tidak semua materi akan sesuai dengan metode yang sama. Untuk mencapai tujuan pengajaran, guru harus menerapkan metode pengajaran yang efektif dalam pendidikan.

¹. Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2005.hal.2

². Asra dan Sumiati, *Metode Pembelajaran*, Bandung, CV WACANA PRIMA, 2008. hal,93

Guru memiliki banyak pilihan untuk memilih dari teknik pengajaran berbeda yang dirancang khusus untuk mengajar dan belajar. Menulis rencana pembelajaran adalah hal terpenting yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan setiap strategi pengajaran di kelas. Metode pengajaran harus diadopsi atas dasar kriteria tertentu seperti pengetahuan siswa, lingkungan dan seperangkat tujuan pembelajaran dalam kurikulum akademik.

Secara harfiah "metodik" itu berasal dari kata "metode" (method). Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Ia merupakan jawaban atas pertanyaan "Bagaimana". Metodik (methodic) sama artinya dengan metodologi, (methodology), yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.

Metodik khusus berarti suatu penyelidikan khusus untuk suatu proyek. Dalam hal ini metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut.³

Siswa merespon secara berbeda terhadap metode pengajaran yang berbeda. Siswa juga memiliki cara unik dalam menyerap pengetahuan yang diperoleh dan informasi yang disampaikan. Sehingga untuk membantu proses ini, guru harus mengadopsi teknik yang membantu siswa dalam mengolah informasi dan meningkatkan pemahaman mereka.

Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin agar mampu

³ Zakiah Daradjat, dkk. *metodik khusus pengajaran agama islam*, Jakarta: BUMI ASKARA, 1981, hal, 2

memberdayakan dirinya dalam menghadapi berbagai masalah. Mengajar hanya dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh seseorang yang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan guru. Dengan kata lain, mengajar merupakan suatu profesi.⁴ Apabila seorang guru tidak punya sikap profesional maka murid yang di didik akan sulit untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini karena guru adalah salah satu tumpuan bagi negara dalam hal pendidikan. Dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas maka akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas.

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah performance guru di kelas.

Di dalam Alqur'an Surat An-Nahl ayat 125 menunjukkan metode pembelajaran yang di sampaikan rosulullah.

اذْعِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya

“Scrulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

⁴. Rahmat Abdul, *Super teacher*, Bandung: MQS Publishing,2009. Hal,99

pendidikan. Kenyataan yang terjadi bahwa pembelajaran yang terjadi di ruang-ruang kelas masih didominasi pembelajaran dengan sistem tradisional.

Secara tradisional, pembelajaran telah dianggap sebagai bagian menirukan”suatu proses yang melibatkan pengulangan siswa, atau meniru-niru informasi yang baru disajikan dalam laporan atau quis dan tes. Metode pembelajaran yang terjadi pada Teacher Center Learning adalah model ceramah. Transformasi ilmu hanya satu arah dari guru ke peserta didik.

Pembelajaran terjadi monotone dan membosankan bagi siswa. Berdasarkan keprihatinan atas fenomena yang terjadi tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik diharapkan mampu untuk mengoperasikan beberapa metode inovatif dalam peristiwa belajar mengajar. Selain itu guru diharapkan mampu untuk berinovasi dalam merancang metode pembelajaran yang menyenangkan.

Guru dituntut untuk mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan benar, untuk itulah diperlukan suatu metode yang sesuai dengan keadaan siswa agar pembelajaran bisa efektif dan tujuan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai.

dalam teori-teori metode pembelajaran akan ditemukan langkah-langkah sesuai dengan metode yang ingin digunakan. Pasti ada kelebihan dan kekurangan dalam masing-masing metode, untuk itulah seorang tenaga pendidik harus pandai-pandai dalam mengatasi kelemahan dari metode yang digunakan.

Metoda pembelajaran merujuk kepada apa yang terjadi di sekolah sehubungan dengan proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

Proses pembelajaran menuntut guru untuk mengembangkan atau merencanakan, dan mengevaluasi. Guru profesional selalu melandaskan pekejaannya pada landasan konsep dan teori yang jelas. Jika ditelusuri lebih jauh tentang kompetensi profesional, kemudian dibandingkan dengan apa yang harus dilakukan dalam metode pembelajaran, dapat diperoleh kesan bahwa :⁷

1. Guru mengajar menggunakan metode mengajar perlu memiliki teori-teori atau landasan tentang belajar dan guru paham metode yang digunakan dari filosofis dan psikologis.
 - a) Guru memahami materi dan teori dalam metode pembelajaran yang disusun oleh kurikulum.
 - b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
 - c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
 - d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Keterampilan dasar penguatan dalam proses pengajaran adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa.⁸ Keadaan siswa berhubungan dengan usia, latar belakang kehidupan, keadaan tubuh, atau tingkat kemampuan berfikirnya. Siswa yang tingkat berfikirnya tinggi, maka mengikuti metode apapun akan siap. Berbeda dengan siswa yang taraf berfikirnya kurang, maka ketika mengikuti metode diskusi akan mengalami kesulitan,

⁷. Asra dan Sumiati, *Metode Pembelajaran*, Bandung, CV WACANA PRIMA, 2008. hal,93

⁸. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT. IMTIMA, 2007.hal. 160

sehingga perlu digunakan metode yang sesuai, seperti ceramah. Kondisi siswa yang sehat dan segar akan berbeda dengan siswa yang sakit atau kelelahan setelah mengikuti olah raga dalam mengikuti suatu metode pembelajaran.

Keadaan siswa yang perlu di perhatikan, apakah siswa belajar secara perseorangan, beregu, ataukah klasikal. Metode pembelajaran dengan pendekatan kelompok berkenaan dengan pembelajaran suatu materi pembelajaran sama dalam waktu bersamaan untuk sekelompok siswa atau ditunjukkan untuk membimbing kelompok belajar siswa. Sedangkan pendekatan individual memungkinkan siswa dapat belajar dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Namun demikian, pendekatan kelompok pun harus tetap memperhatikan adanya perbedaan individual pada siswa. Hal ini tercermin dalam penetapan penggunaan metode pembelajaran secara bervariasi disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran yang dipelajari.

Metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa sangat menekankan agar proses pembelajaran mengarah pada terbentuknya pribadi secara utuh. Oleh karena itu peranan metode pembelajaran sangat penting karena dapat memberikan pengalaman sesuai dengan kebutuhan, baik fisik maupun psikis, di sesuaikan dengan bakat dan minat. Siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang mementingkan perkembangan pribadi siswa

secara utuh memang banyak menguntungkan, terutama dari segi siswa itu sendiri. Mereka dapat terbentuk pribadinya. Dapat menyalurkan bakatnya minat dan kemampuannya. Dan hal yang paling menonjol adalah bahwa mereka dapat mewujudkan diri. Namun demikian dari segi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menghambat, karena peranan disiplin ilmu pengetahuan diabaikan. Jika ini berlangsung dalam waktu lama, dapat menyebabkan kemunduran bidang pengetahuan dan teknologi.

Melalui berbagai metode pembelajaran, seperti metode sosiodrama yang dilakukan mereka akan memperoleh pengalaman yang berarti bagi kehidupan. Jadi kegiatan apapun pada dasarnya dapat direncanakan, asalkan memberi kemungkinan kepada siswa dapat belajar secara efektif dalam upaya mencapai tujuan.

3. Perencanaan tentang metode atau strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran terhadap suatu materi pembelajaran tertentu mencakup kegiatan guru, kegiatan siswa, pemanfaatan alat dan sumber materi pembelajaran serta alokasi waktu dalam melakukan kegiatan yang direncanakan.⁹

a). Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas tersedia Sumber dan fasilitas yang tersedia di suatu sekolah tentu saja berbeda- beda dari segi kuantitas dan kualitas. Sekolah yang sumber dan fasilitasnya lengkap, maka akan mudah menentukan metode apapun yang akan digunakan dalam pembelajaran. Namun

⁹. Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV WACANA PRIMA, 2008.Hal.141

bagi sekolah yang sumber dan fasilitasnya kurang lengkap, maka metode yang tepat untuk digunakan hendaknya menyesuaikan dengan keadaan.

Sumber belajar yang akan digunakan sepatutnya sesuai dengan upaya mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Sumber-sumber belajar sebaiknya bervariasi agar memberikan pengalaman belajar yang luas kepada siswa. Setiap metode pembelajaran menuntut digunakan sumber belajar tertentu yang cocok untuk menunjang keefektifan. Termasuk sumber belajar dan fasilitas adalah alat pelajaran. Penggunaan alatbelajar. Sumber belajar ini termasuk ke dalam lingkungan belajar, yang dapat meningkatkan kadar keaktifan dalam proses belajar. pelajaran yang tepat, dapat membantu memperlancar proses pencapaian tujuan. Alat pelajaran disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran.

Namun demikian, oleh karena kadar kelengkapan alat pelajaran itu berbeda-beda, maka penggunaannya pun harus disesuaikan pula dengan tingkat kemampuan intelektual. Alat pelajaran dapat membantu proses belajar siswa. Alat yang relevan dapat menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memikirkan alat pelajaran apa yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Penggunaan alat pelajaran akan memberi dampak positif jika alat-alat tersebut merupakan bagian yang terpadu dari suatu sistem

pembelajaran. Oleh karena itu, batapun lengkap dan canggihnya alat-alat tersebut sebagai bagian terpadu dari sistem pembelajaran. Dengan tersedianya berbagai alat pembelajaran di sekolah, bukan berarti kedudukan guru di geser oleh alat-alat tersebut. Betapun canggihnya suatu alat, tidak akan dapat mengalihkan fungsi guru, karena guru adalah alat pendidikan yang paling utama. Melalui tangan gurulah kemanfaatan suatu alat dapat di capai.

- b). Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi kondisi belajar mengajar. Situasi kondisi seperti ini bisa berkaitan dengan tempat dimana pembelajaran itu di laksanakan, apakah di daerah perkotaan yang memungkinkan menggunakan berbagai metode pembelajaran, atau di daerah pedesaan dengan letak geografis yang tetpencil yang tidak memungkinkan menggunakan metode pembelajaran tertentu. Situasi kondisi ini berkaitan pula dengan jenis lembaga pendidikan / sekolah apakah di taman kanaka-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah atau perguruan tinggi. Masing-masing jenjang pendidikan ini menuntut metode pembelajaran uang berbeda karena adanya perbedaan usia atau daya pikitnya.
- c). Kesesuaian metode pembelajaran dengan waktu yang tetsedia. Penggunaan waktu untuk masing-masing metode pembelajaran dalam membahas suatu materi pembelajaran tentu saja berbeda. Materi pembelajaran yang banyak bisa disampaikan dalam waktu yang singkat melalui penggunaan metode ceramah. Sebaliknya,

materi pembelajaran yang sedikit namun mendalam bisa menyita waktu yang lama jika menggunakan metode eksperimen. Penggunaan metode pembelajaran hendaknya memperhatikan pula waktu pembelajaran berlangsung apakah pagi, siang, sore atau malam hari. Pagi hari ketika siswa masih segar fisik dan pikirannya, maka metode ceramah atau diskusi bisa digunakan. Namun ketika siang hari pada akhir proses pembelajaran dengan kondisi fisik dan pikiran sudah lelah, maka metode ceramah bisa tidak efektif, sebaiknya menggunakan metode yang lebih praktis seperti demonstrasi atau eksperimen.

Sering kali guru terjebak oleh kurangnya waktu untuk membimbing siswa belajar, padahal target direncanakan belum tercapai. Untuk itu perlu di buat alokasi waktu dengan mempertimbangkan waktu yang tersedia dan waktu yang dibutuhkan, berdasarkan banyaknya tujuan dan materi pembelajaran yang hendak di pelajari.

Waktu selalu saja merupakan hambatan kegiatan. Ini berlaku kalau dalam suatu kegiatan tidak direncanakan alokasi waktu. Alokasi waktu harus dilaksanakan sesuai dengan banyaknya dan lama kegiatan. Dalam pembelajaran, alokasi waktu berpedoman pada tujuan. Berapa banyak tujuan yang akan di capai, dan berapa lama masing - masing tujuan membutuhkan waktu pencapaian, ialah dasar pertimbangan kita. Sehingga waktu

yang tersedia dapat di kendalikan atau dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran.

Pengendalian waktu dapat dilakukan dengan jalan menyusun jadwal dan alokasi waktu. Berapa lama suatu materi pembelajaran diperkirakan dapat dipelajari siswa, merupakan dasar dalam alokasi. Dengan berpegang pada waktu yang disediakan sesuai kurikulum, guru membuat perincian waktu. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai waktu yang direncanakan. Dengan demikian, waktu yang tersedia dapat di manfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Perencanaan pembelajaran tentu mempunyai keunggulan dan kelemahan. Kelemahan tersebut perlu dihilangkan, atau setidaknya diperkecil, kemudian melakukan modifikasi. Oleh karena itu perlu dirumuskan kriteria metode perencanaan pembelajaran yang efektif, seperti yang diungkapkan oleh Ralph W.Tyler, sebagai berikut:

1. Berkesinambungan (Continuity)
2. Berurutan (Sequence)
3. Keterpaduan (Integration).¹⁰

B. Metode Sosiodrama

Sosio drama berasal dari kata sosio yang artinya masyarakat, dan drama yang artinya keadaan orang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang, hubungan dengan orang lain dan sebagainya.¹¹ Pendidikan merupakan suatu proses sosial, karena berfungsi memasyarakatkan anak didik melalui proses sosialisasi di dalam masyarakat

¹⁰. Ibit.hal 140.

¹¹. Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2005.hal.341

tertentu. Sekolah, sebagai salah satu institusi pendidikan, berperan juga sebagai institusi sosial, karena melalui lembaga tersebut anak dipersiapkan untuk mampu terjun dan aktif dalam kehidupan masyarakatnya kelak. Sekolah adalah institusi sosial yang didirikan dan ditujukan untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan masyarakat.

Anak-anak berasal dari masyarakat, mendapatkan pendidikan baik informal, formal, maupun non formal dalam lingkungan masyarakat, dan diarahkan agar mampu terjun dalam kehidupan bermasyarakat. Karena itu kehidupan masyarakat dan budaya dengan segala karakteristiknya harus menjadi landasan dan titik tolak dalam melaksanakan pendidikan. Sekolah harus bekerja sama dengan masyarakat, dan program sekolah harus disusun dan diarahkan oleh masyarakat yang menunjang sekolah tersebut.

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, sifat yang buruk, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya.

Melalui metode sosiodrama ini para siswa diajak untuk belajar memecahkan dilema-dilema pribadi yang mendukungnya dengan bantuan kelompok sosial yang anggota-anggotanya adalah teman-teman sendiri. Dengan kata lain, dilihat dari sudut pandang pribadi, model ini berupaya membantu individu dengan proses kelompok sosial.

Metode sosiodrama dalam aplikasinya melibatkan beberapa siswa untuk

dapat memainkan perannya terhadap suatu tokoh, dan didalam memainkan peranan siswa tidak perlu menghafal naskah, mempersiapkan diri, dan sebagainya. Pemain hanya melihat judul dan garis besar dari isi skenarionya, dan apa yang dikatakannya. Semua diserahkan kepada penghayatan siswa pada saat itu. Ketika melakukannya siswa akan merasa seperti dibawa kedalam peristiwa sesungguhnya.

Kesan dari drama yang dimainkannya sendiri akan besar pengaruhnya kepada perkembangan jiwa anak didik baik yang langsung berperan dalam sandiwara, maupun yang menyaksikan.¹²

Suatu metode yang diterapkan dalam pembelajaran pasti memiliki kebaikan dalam proses belajar. Penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran meliputi :

1. Untuk mengajar peserta didik supaya ia bisa menempatkan dirinya dengan orang lain. Dengan sosiodrama setiap peserta didik diberi tugas memerankan hal-hal yang sesuai dengan kemampuannya. Sehingga dalam pelaksanaan tersebut setiap anak merasa bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya. Dan pelaksanaan sosiodrama selalu sangkut-menyangkut antara satu peierta didik dengan peserta didik lain sehingga dengan cara yang demikian peserta didik akan merasakan bagaimana perasaan orang lain yang betul-betul merasakan sesuai dengan yang diperankan.
2. Pendidikan dapat melihat kenyataan yang sebenarnya dari kemampuan

¹². Zakiah Daradjat, dkk, metodik khusus pengajaran agama islam, Jakarta: BUMI ASKARA, 1981, hal, 302.

peserta didik. Kalau dalam belajar kadang-kadang pendidik hanya mengetahui kemampuan peserta didik dengan jalan observasi saja, sehingga pendidik tidak bisa melihat dengan sebenarnya sampai dimana kemampuan peserta didik dalam memelainkan peranan yang di pegangnya.

3. Sosiodrama dan permainan peranan menimbulkan diskusi yang hidup. Sesudah permainan peranan dilaksanakan, ini akan menimbulkan diskusi yang hidup. Bukan saja bagi permainan peranan tapi juga bagi penonton. Terutama sekali kalau yang diperankan itu masalah menarik bagi peserta didik atau masalah yang hangat dibicarakan. Penonton yang selalu mengikuti permainan peranan bukan saja pasif menerima apa yang diperankan oleh pemain-pemainnya tapi juga mereka akan melakukan kritik atau saran terhadap kekurangan yang ditemui dalam semua peranan yang dimainkan.
4. Peserta didik akan mengerti sosial psychologis dalam sosiodrama peserta didik tentunya akan berhadapan dengan masalah yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Tentu saja dalam pelaksanaannya peserta didik akan memecahkan masalah-masalah yang ada hubungannya sesama manusia tersebut. Apakah latar belakang kejadian tersebut bagaimana cara mengatasinya dan sebagainya.
5. Metode sosiodrama dapat menarik minat peserta didik. Bukan saja karena metode ini merupakan metode yang baru, tapi juga dalam metode ini peserta didik akan dapat menemui bermacam-macam pengalaman yang

berguna dalam kehidupan sehari-hari.

6. Melatih peserta didik untuk berinisiatif dan berkreasi. Dalam metode ini peserta didik-peserta didik dituntut mengeluarkan pendapatnya pada waktu menyelesaikan drama, dan disamping itu mereka juga dapat mengembangkan daya fantasinya dalam peran yang diinginkannya.

C. Konsep Dasar Mengajar

Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu.¹³ Kemampuan mengajar bagi seorang guru sangatlah penting. Sebagai pengajar, seorang guru harus dapat merangsang terjadinya proses berpikir dan dapat membantu tumbuhnya sikap kritis serta mampu mengubah pandangan para muridnya. Kemampuan mengajar menjadi sangat penting untuk dikuasai mengingat proses transfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan berlangsung di dalamnya. Tanpa kemampuan mengajar yang baik, proses pembelajaran di kelas tidak akan berlangsung secara maksimal.

Guru setidaknya harus menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah termasuk bahan pendalamannya serta kemampuan mengelola program belajar mengajar seperti merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar serta mampu memilih dan

¹³. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT. IMTIMA, 2007.hal. 152

menyusun prosedur instruksional yang tepat. Guru juga dituntut melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan peserta peserta didik dan merencanakan serta melaksanakan pengajaran remedial.

Kemampuan mengajar guru juga erat kaitannya dengan media yang digunakan. Sebelum era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, pengajaran konvensional menggunakan metode ceramah satu arah dengan papan tulis dan kapur lazim digunakan. Namun, di era globalisasi yang menghadirkan banyak media dan sumber belajar, kemampuan mengajar guru juga harus disesuaikan dengan kondisi zaman.

Prinsip Mengajar yang dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah:

1. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.
2. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis
3. Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa.
4. Kesiapan (*readiness*) dalam mengajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar.
5. Tujuan pembelajaran harus diketahui siswa.
6. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologi tentang belajar.¹⁴

Mengajar menunjukkan kegiatan yang membawa kepada aktivitas belajar seseorang. Mengajar bukan hanya sekedar menceritakan atau memperlihatkan cara, akan tetapi merupakan suatu proses atau rangkaian kegiatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan pengajaran. Itulah sebabnya proses pengajaran ditandai dengan adanya peristiwa mengajar dan peristiwa belajar.

Guru mengajar dengan cara menyampaikan suatu fakta kepada anak-anak

¹⁴. Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV WACANA PRIMA, 2008. Hal.141

didiknya. Guru hanya sebatas menyampaikan informasi saja kepada mereka. Hasil akhir yang diharapkan adalah pengetahuan anak-anak didik menjadi bertambah. Mereka yang semula tidak tahu mengenai suatu fakta menjadi tahu.

Guru mulai mengembangkan teknik mengajar pada anak-anak didiknya. Guru tidak hanya menyampaikan informasi saja, tetapi merangsang pola pikir mereka terhadap apa-apa yang diketahuinya. Misalnya, setelah mereka mengetahui sifat riya'. Guru mencoba memberi pertanyaan mengenai sifat riya' terhadap kehidupan sehari-hari.

Guru memberikan bentuk kegiatan kepada anak-anak didiknya dalam proses belajar. Mereka secara langsung menerapkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya berdasarkan pengetahuan maupun pemahaman yang dimilikinya.

Guru dapat menjelaskan berbagai kemungkinan dan hubungan dalam suatu materi pembelajaran. Dalam tahap ini, guru membuat anak-anak didik berfikir sendiri mengenai suatu permasalahan dan mengajak mereka untuk membuat kesimpulan dari pemikiran mereka.

D. Materi Akhlak Tercela Kepada Allah SWT.

Akhlak tercela artinya sifat atau perilaku yang buruk yang dimiliki seseorang. Perilaku buruk tersebut dapat menjadikan dirinya tidak disukai. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII semester II pada materi

akhlak tercela kepada Allah mencakup kompetensi dasar, yaitu:

- a. Membiasakan menjauhi sifat riya', kufur, Syirik, dan nifag dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Meninggal sikap akhlak tercela dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat.
- c. Dalam penelitian ini, meneliti materi akhlak tercela kepada Allah tentang sifat riya', kufur, Syirik, dan nifag.
- d. Riya' adalah sifat suka menampilkan diri dalam beramal, agar amal tersebut dilihat orang dengan maksud ingin mendapatkan simpati atau pujian. Orang yang memiliki sifat riya' kemungkinan seorang abid (seorang yang suka ibadah), namun tujuan ibadahnya bukan untuk mencari ridha Allah, tetapi untuk memperoleh pujian dari orang lain. Di dalam sebuah hadits disebutkan :

مَنْ سَمِعَ سَمِعَ اللَّهُ بِهِ وَمَنْ يُرَاءَ يُرَاءَ اللَّهُ بِهِ (رواه البخاري)

Artinya :

"Barang siapa (berbuat baik) karena ingin didengarkan orang lain (sum'ah), maka Allah akan memperdengarkan kejelekannya kepada orang lain. Dan barang siapa (berbuat baik) karena ingin dilihat orang lain (riya'), maka Allah akan memperlihatkan kejelekannya kepada orang lain." (HR. Bukhari).

- e. Kufur adalah kata sifat dari kafir. Jadi, kafir adalah orangnya dan kufur atau kekafiran adalah sifat dari orang itu. Adapun kufur menurut istilah adalah tidak percaya akan adanya Allah dan Rasul-Nya.

Firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 55:

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya:

"Sesungguhnya binatang (makhluk) yang paling buruk di sisi Allah ialah orang-orang yang kafir, karena mereka itu tidak beriman."

- f. Syirik adalah kepercayaan terhadap satu benda yang mempunyai kekuatan tertentu. Orang yang mempercayai tersebut dinamakan musyrik. Syirik adalah dosa besar. Karena dosa dari perbuatan syirik tidak diampuni Allah.

Firman Allah dalam alquran surat An-Nisa': 48

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ
وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.”

- g. Nifaq adalah berbuat amalan kebajikan di depan orang lain, supaya orang lain itu mengira bahwa ia orang yang ikhlas beramal, tetapi sebenarnya ia tidak ikhlas sama sekali.¹⁵

¹⁵. Masan, Akidah Akhlak VII, Jakarta: PT. Karya Toha Putra, 2009. hlm. 137

BAB III

KONDISI UMUM MTs INAYATULLAH DEASA GASING LAUT

A. Sejarah Singkat MTs Inayatullah

Pondok Pesantren Inayatullah Berdiri pada tahun 1997 oleh alumni Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Madura KH. Hendra Zainuddin M.Pd.I., bersama seorang pengusaha asli Penduduk Desa Gasing Laut H.Djemain. Bertempat di desa Gasing Laut Kecamatan Talang Kelapa Kabupataen Banyuasin.

Sekarang Pondok Pesantren berusia yang ke-17 tahun ini, Pondok Pesantren Inayatullah telah memiliki 4 (empat) jenjang pendidikan, yakni;

- Taman Kanak-kanak (TK)
- Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- Madrasah Tsyanauiyah (MTs)
- Madrasah Aliyah (MA)

Selama tujuh belas tahun ini, Pondok Pesantren Inayatullah yang kini di asuh oleh Drs. KH.MSyamsuddin Sadiman yang melanjutkan kepemimpinan KH. Hendra Zainuddin. M.Pd.I telah banyak membantu masyarakat dalam mendapatkan pendidikan agama dan membantu pemerintah dalam memberantas buta huruf dan buta aksara al-Qur'an.

B. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Inayatullah Tahun Ajaran 2014-2015

- Ketua Yayasan : H.Djemain
- Pembina : KH.Hendra Zainuddin M.Pd.I
- Mudir : Drs. KH MSyamsuddin Sadiman
- Sekretaris : Ust. M.Aminullah. M.Si
- Bendahara : Ust. Maulidi. M.Pd.I
- Kepala Tk : Ustzh. Hj. Siti Mamunah. B.Sc
- Kepala MI : Ustzh Siti Ulfah, S.Pd
- Kepala MTs : Ust. Arif Syu'aidi, S.Ag
- Kepala MA : Ust. M.Aminullah, M.Si
- Dewan guru Pondaok Pesantren Inayatullah
- Majelis Pertimbangan Organisasi (MPO)
- OSII/Ikatan Santri Pondok Pesantren Inayatullah (ISPI)

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Inayatullah Desa Gasing Laut

C. Letak Geografis Desa Gasing Laut

Pondok Pesantren Inayatullah terletak di Desa Gasing Laut. Desa Gasing Laut terletak di Kabupaten Banyuasin, Kecamatan Talang Kelapa, "GASING" nama desanya, sebuah desa yang 30 tahun lalu hanya bisa ditempuh dengan jalur air dari kelurahan Kenten Laut yang menghubungkan ke desa Gasing lewat sebuah anak sungai yang bermuara ke sungai Gasing Letak geografisnya :

- Sebelah utara berbatasan dengan desa Tanjung Lago,
- Sebelah selatan berbatasan dengan kota Palembang,

- Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kenten Laut, dan
- Sebelah barat berbatasan dengan Sukajadi.

Dengan luas ± 27 KM, Berada pada dataran rendah dan 80% rawa-rawa pasang surut serta dilintasi sungai Gasing dan dua anak sungai lainnya. Sekarang, desa Gasing bisa ditempuh dengan waktu $\pm 1,5$ jam dari Palembang menggunakan kendaraan pribadi, maupun angkutan perintis DAMRI tujuan Tanjung Api- Api, karena jalannya yang tidak terlalu mulus, banyak kerusakan-kerusakan yang terjadi diakibatkan kendaraan yang bertonase berat. dengan pola pemukiman penduduk yang mengikuti alur sungai. Dengan rumah-rumah panggung yang tradisional disertai unsur-unsur modern menjadikan Gasing enak dipandang. Tidak salah kalau remaja-remaja Gasing menyebutnya sebuah kota mini “Gasing City “ walaupun sebutan itu agak berlebihan, namun itu merupakan wujud dari kecintaan dan kebanggaan mereka terhadap tanah kelahirannya.

Aliran Sungai yang menjadi background menambah keunikan desa Gasing, ditambah jembatan yang menghubungkan ke pelabuhan Tanjung Api- Api, jembatan yang dahulunya setiap sore ramai dijadikan tempat refrening bagi penduduk sekitar maupun luar daerah yang ingin menikmati hembusan angin dan aroma sungai Gasing, tapi sekarang kenyataanya hanya diramaikan oleh kendaraan-kendaraan yang membawa hasil tambang Batubara yang terkadang membuat goyang rumah-rumah disekitar jembatan.

D. Keadaan Guru MTs Inyatullah Gasing Laut

1. Guru-guru Madrasah Tsanawiyah Inayatullah desa gasing laut kec. Talang kelapa kab. Banyuasin tahun ajaran 2014/2015

TABEL 1. GURU-GURU MTs INAYATULLAH

No	Nama	L/p	NUPTK	Pendidikan terakhir	Bidang Study
1	Arif Syuaidi S.Ag	L	3934750653200002	S 1	Al-Qur'an hadis
2	Drs. H. Iwan	L	(PEG ID) 16602770165101	S 1	Ekonomi
3	Maruyah, S.Ag	P	2535749652300002	S 1	Aqidah Akhlak
4	Yulia Romdonell, S.Pd	P	8056759660300003	S 1	Kimia
5	Septi Heliani, S.Pd.I	P	6259762663210103	S 1	Fisika
6	Zainab, S.Pd.I	P	6252758660300133	S 1	Biologi
7	Maulidi, M.Pd.I	L	9646755656200012	S 2	Tajwid
8	Heryati, S.Ag	P	2543751652300042	S 1	Bahasa Arab
9	Tri Yunita, S.Pd.I	P	9933752653300022	S 1	Matematika
10	Lian Apriliani, M.Pd.	P	8746758660300032	S 2	Bahasa Indonesia
11	Agus Iswandi, S.Pd.I	L	3543760664200003	S 1	PENJASKES
12	Yuni Hartati, S.Pd	P	2944758660300042	S 1	Bahasa Inggris
13	Abdul Halim, S.Pd.I	L	0950759661200012	S 1	Seni Budaya
14	M.Aminullah, M.Si	L	2262753655200013	S 2	TIK
15	Drs.H.M.Syamsudin Sadiman	L	1237736642200003	S 1	Fiqih
16	Muhammad Bustomi, M.Pd.I	L	5544763664200023	S 2	SKI
17	Merry Yanto, STh.I	L	1841759664110002	S 1	Mahfudzat
18	Drs.Umar Asmudl	L	8547744646200002	S 1	SKIA
19	AbdulRozak, S.Pd.I	L	0452755657200023	S 1	PKN
20	Kurniasari, S.Pd	P	(PEG ID) 10602670189001	S 1	Sejarah

Sumber : Dokumentasi MTs Inayatullah tahun ajaran 2014/2015

Dari tabel di atas jumlah guru di MTs Inayatullah Gasing Laut 20 guru. Yang terdiri dari 11 Laki-laki dan 9 perempuan. Guru-guru MTs Inayatullah rata-rata berpendidikan S 1 dan ada 4 guru yang berpendidikan S 2.

2. Struktur Organisasi MTs Inayatullah Gasing Laut

- Komite Madrasah : Drs.K.H Samsuddin Sadiman
- Kepala Madrasah : Arif Syuadi, S.Ag
- Bendahara : Drs H. Iwan
- Tata Usaha : Kurniasari, S.Pd
- Waka Kurikulum : Heryati, S.Ag
- Waka Kesiswaan : Maruyah, S.Ag
- Wali Kelas 7 A : Maruyah, S.Ag
- Wali Kelas 7 B : Abdul Halim, S.Pd.I
- Wali Kelas 7 C : Septi Heliani, S.Pd.I
- Wali Kelas 8 A : Zainab, S.Pd.I
- Wali Kelas 8 B : Muhammad Bustomi, M.Pd.I
- Wali Kelas 8 C : Lian Apriliani, M.Pd
- Wali Kelas 9 A : Maulidi, M.Pd.I
- Wali Kelas 9 B : Tri Yunita, S.Pd.I

Sumber : Dokumentasi MTs Inayatullah Gasing Laut tahun ajaran 2014/2015

Struktur organisasi dibuat dan dirancang agar memudahkan menjalankan tugas lembaga pendidikan di MTs Inayatullah Gasing Laut dengan baik. Struktur ini dibuat dengan hasil rapat para guru-guru. Suatu lembaga akan berjalan dengan lancar dan baik apabila dilaksanakan dengan musyawarah bersama.

E. Keadaan Siswi MTs Inayatullah

TABEL 2. SISWA SISWI MTs INAYATULLAH TAHUN AJARAN 2014/2015

No	Kelas	Siswa	Siswi	Jumlah
1	7 A	11	17	28
2	7 B	14	16	30
3	7 C	20	10	30
4	8 A	14	13	27
5	8 B	11	16	27
6	8 C	14	9	23
7	9 A	16	15	31
8	9 B	17	14	31
Jumlah		117	111	228

Sumber : Dokumen MTs Inayatullah Gasing Laut, Tahun 2014/2015

F. Keadaan Sarana Prasarana

Pondok Pesantren Inayatullah menyiapkan sarana prasarana agar menambah semangat jiwa santri dalam belajar. Sarana prasana yang ada di Pondok Pesantren Inayatullah yaitu :

- Asrama Putra/Putri
- Gedung belajar
- Rumah Mudar, pengasuh, ustd/dzah
- Waserda/Market Syari'ah
- Aula multifungsi
- Kebun dan Kolam pesantren
- Kantor dan ruang guru
- Perpustakaan
- Laboratorium Komputer
- Lapangan Futsal, basket, volly, badminton, tenis meja.

- Perlengkapan olah raga dan seni rebana, marawis.

Asrama disiapkan bagi anak santri dari desa lain untuk bertempat tinggal. Gedung belajar terdiri dari TK, MI, MTs, MA. Rumah Mudir dan ustadz yang dekat dengan asrama sebagai pengawasan dan pembimbingan. Waserda sebagai tempat pembelanjaan yang dimiliki Pondok agar para santrinya tidak belanja di luar Pondok. Aula adalah sentral ibadah dan juga kegiatan pengajian dan muhadharoh.

G. Kegiatan Formal belajar mengajar di MTs Inayatullah

Kegiatan Formal MTs Inayatullah Gasing Laut Dari hari senin-sampai sabtu, namun hari jumat pulang sebelum shalat jumat.

- 07.00-07.30 : Shalat dhuha berjama'ah
- 07.30-09.30 : proses belajar di kelas
- 09.30-10.00 : istirahat
- 10.00-12.00 : Proses belajar di kelas
- 12.00-12.30 : istirahat shalat zhuhur berjama'ah
- 12.30-13.30 : Proses belajar di kelas
- 13.30 : Pulang sekolah.

Shalat dhuha merupakan program wajib yang harus dilaksanakan santriwan dan santriwati yang dilaksanakan sebelum masuk kelas, namun untuk hari sabtu pagi santriwan dan santriwati menjalankan senam santri bersama. Untuk hari jum'at santri pulang jam 12.00. bagi santriwan wajib menjalankan shalat jum'at berjemaah di masjid.

H . Kegiatan Non Formal / Extrakurikuler

- Olah raga bersama setiap pagi sabtu dari jam 00.07-0730 menggantikan shalat dhuha.
- Tilawatil qur'an sore rabu habis shalat asar
- Latihan kepemimpinan sore kamis habis shalat asar
- Pengajian malam dari malam senin sampai malam kamis habis shalat isya
- Muhadharoh / latihan pidato malam minggu habis shalat Isya
- Olah raga di laksanakan pada sore jum'at sesuai dengan mereka sukai. Di Pondok menyediakan sarana prasarana, seperti lapangan futsal, volly, basket, dan tenis meja.

BAB IV

PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN

AQIDAH AKHLAK DI MTs INAYATULLAH GASING

A. Penerapan Pembelajaran Metode Sosiodrama dalam Pelajaran Aqidah Akhlak pada Materi Akhlak Tercela Kepada Allah SWT.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan (action research). Sesuatu tindakan yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat plusminusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat. Penelitian Tindakan kelas atau PTK (Classroom Action Research) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.¹

Secara ringkas tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan praktik atau layanan pembelajaran). Salah satu karakteristik ilmu pengetahuan adalah selalu mengalami perkembangan. Salah satu cara untuk membuat perkembangan ilmu pengetahuan adalah dengan melakukan penelitian.²

Selama pendididkan-pendidikan dalam jabatan, guru-guru sangat diharafkan melengkapi pendidikannya dengan prosedur penelitian dan

¹. Kunandar, langkah *mudah penelitian tindakan kelad sebagai pengembangan profesi guru*, Jakarta: Rajaeali Pers.2008.Hal. 41.

². Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindoPersada,2008.Hal.37.

metodologi statistik.³ Fokus penelitian ini adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang dibuat oleh peneliti, kemudian diuji cobakan dan di evaluasi apakah tindakan itu dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Beberapa keunikan dari Penelitian Tindakan Kelas, diantaranya sebagai berikut :

- a. PTK merupakan kegiatan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesional guru (tumbuhnya sikap profesional dalam diri guru) karena PTK mampu membelajarkan guru untuk berpikir kritis dan sistematis, mampu membiasakan– membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan.
- b. Hal yang dipermasalahkan bukan dihasilkan dari kajian teoritis atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi berasal dari adanya permasalahan yang nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.
- c. PTK dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata dan jelas mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
- d. Adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa, dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (action).
- e. Ebbut (1985) dalam Hopkins (1993): penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh

³. James Popham dan Eva , *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.Hal.130

sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁴

Guru harus berusaha mengenal siswa-siswanya. Jika ia dapat memahami beberapa masalah mereka yang khas pada tingkatan umur mereka, atau yang sering muncul di lingkungan mereka kemungkinan besar dapat menduga kesulitan manakah yang akan dihadapinya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada materi akhlak tercela melalui metode sosiodrama dengan tema akibat sifat yang tercela ada beberapa langkah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan skenario yang akan ditampilkan tentang sifat riya', kufur, syirik dan nifaq.
- b. Membentuk kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 anak.
- c. Menunjuk salah satu kelompok untuk mendramatisasikan skenario yang sudah dipersiapkan.
- d. Membagi tugas dan peran masing-masing anak sesuai dengan scenario:
 - 1). Peran 1 : sebagai orang yang memiliki sifat riya (1 anak)
 - 2). Peran 2 : sebagai orang yang menjadi tetangganya (2 anak)
 - 3). Peran 3 : sebagai orang pengemis (1 anak)
 - 4). Peran 4: sebagai ustadz (1 anak)

⁴. Kunandar, Opcit, hlm. 43

- e. Kelompok lain duduk sambil memperhatikan dan mengamati drama yang sedang diperankan.
- f. Ketika kelompok yang pertama selesai memainkan peran dilanjutkan dengan kelompok berikutnya.
- g. Setelah selesai pementasan, kemudian diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan.
- h. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.

Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembahasan Dengan metode ini akan lebih menarik perhatian anak, menyenangkan dan tidak membosankan serta anak dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatannya sendiri. Maka peneliti bisa menarik suatu kerangka atau kesimpulan bahwa metode sosiodrama merupakan solusi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada materi membiasakan akhlak terpuji. Dan mengatasi kurangnya perhatian siswa, keaktifan siswa dan hasil belajar siswa atau kurang bersemangatnya siswa dalam pembelajaran.

2. Subyek Penelitian

Jumlah siswa kelas VII A MTs Inayatullah Desa Gasing Laut yang dijadikan subyek penelitian ini adalah 28 anak, yang terdiri atas 11 laki-laki dan 17 perempuan. Karakteristik siswa kelas ini secara lebih detail dapat digambarkan sebagai berikut:

- Usia rata-rata 14 tahun
- Latar belakang keluarga atau orang tua mayoritas berpendidikan SD dan berprofesi sebagai petani dan buruh.
- Tingkat kemampuan siswa berdasarkan informasi pengamatan selama guru kelasnya mengajar adalah 9 siswa cukup pandai, 13 siswa berkemampuan sedang dan 6 siswa kurang/lambat dalam belajar.

Subyek penelitian yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Siswa kelas VII A MTs Inayatullah Desa Gasing Laut Tahun Ajaran 2014/2015.

TABEL 3. DATA SISWA KELAS VII A TAHUN AJARAN 2014/2015

No	Nama	L	P	Tempat,tgl Lahir	Nama Orang Yua
1	Agus Musliansyah	L		Tanjung Lago, 01/08/2002	Nurman
2	Amrullah	L		Tanjung Lago, 07/072001	Deni Muliansyah
3	Angga Syaputta	L		Gasing, 28/08/2001	Rusman
4	Anggun Puspasari		P	Gasing, 02/05/2000	Sidin
5	Antoni	L		Gasing, 17/06/2003	Jemain
6	Asri Dewi		P	Banyuasin, 16/06/2000	Astana
7	Ayuning Putri		P	Gasing, 12/08/2000	Wanti
8	Dedek Ayu Sapitri		P	Banyuasin, 05/03/2002	Juliadi
9	Deni Arlina		P	Gasing, 09/03/2003	Muhammad Pa'i
10	Depiyani		P	Gasing, 29/01/2001	Dencik
11	Fadilah		P	Gasing, 20/11/2001	Musa
12	Fadila Amelia		P	Banyuasin, 28/02/2002	Joni
13	Fitri		P	Gasing, 11/04/2000	Matdani
14	Intan Permata Sari		P	Gasing, 12/02/2000	Atok
15	Iskandar	L		Gasing, 01/01/2000	Candra
16	Jerian Syaputra	L		Palembang, 12/09/1999	Marsada
17	Nanda	L		Gasing, 21/05/1997	Budin
18	Nurfaidah		P	Banyuasin, 05/01/2001	Matdari
19	Prima Nasution	L		Sungsang, 12/04/2001	Ismail
20	Puput Saputri		P	Gasing, 16/01/2002	Musa

21	Safria	L		Banyuasin, 25/05/2001	Asih
22	Sindi Irma Wati		P	Sungsang, 08/09/1999	Senima
23	Sri Wahyuni		P	Banyuasin, 11/01/2002	Sulpian
24	Siti Munawaroh		P	Kenten, 21/05/2001	Iswandi
25	Subna	L		Gasing, 11/02/2001	Jasam
26	Sulastri		P	Gasing, 28/07/2002	Samsu
27	Ulandari		P	Banyuasin, 15/05/2001	Ruslam
28	Yunus	L		Banyuasin, 02/08/2001	Sani
	Jumlah	11	17		

Dari data siswa di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran akan dibagi menjadi 3 kelompok dengan berbagai peran seperti yang terdapat dalam tabel berikut:

TABEL 4. DAFTAR KELOMPOK PEMBAGIAN PERAN

No	Nama	L	P	Peran
1	Antoni	L		Riya'
2	Asri Dewi		P	Fakir
3	Ayuning Putri		P	Tetangga
4	Dedek Ayu Sapitri		P	Masyarakat
5	Jerian Syaputra	L		Ustadz
6	Amrullah	L		Kufur
7	Deni Arlina		P	Istrinya
8	Depiyani		P	Ibu
9	Fadilah		P	Tengganya
10	Agus Muliansyah	L		Ustadz
11	Anggu Syaputra	L		Syirik
12	Prima Nasution	L		Teman
13	Fitri		P	Masyarat
14	Yunus	L		Dukun
15	Subna	L		Ustadz

Peneliti sebagai pelaksana sekaligus guru dan berkolaborasi dengan guru yaitu Maruyah S.Ag, di dalam melakukan pembelajaran ini.

3. Tahapan Penerapan Penelitian Melalui siklus

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari beberapa tahap. Secara rinci digambarkan sebagai berikut :

a. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Siklus I penelitian dilaksanakan pada minggu ke-2 bulan Maret tahun 2015 dengan pokok bahasan riya', Tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1). Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini tercakup kegiatan sebagai berikut:

- a) Refleksi awal, yaitu peneliti melakukan perenungan berdasarkan evaluasi terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak yang selama ini dilakukan.
- b) Penentuan fokus permasalahan dan pengkajian teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
- c) Menyusun RPP sesuai dengan pokok bahasan, dan instrumen pengumpulan data selama penelitian tindakan ini dilaksanakan.
- d) Menyusun naskah drama yang sesuai dengan pokok bahasan.
- e) Memilih anak yang akan memainkan peran tokoh dalam naskah drama.
- f) Memberikan naskah drama kepada masing-masing anak yang telah ditunjuk untuk bermain peran.
- g) Metode yang digunakan adalah metode sosiodrama.

2). Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan peneliti menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan RPP, menggunakan Metode Sosiodrama, pokok bahasan yang diajarkan adalah Sikap Tercela Kepada Allah. Langkah-langkah pelaksanaan meliputi :

- a) Guru mengucapkan salam pembuka
- b) Appersepsi dan menanyakan materi yang sudah dipelajari di rumah.
- c) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran mengenai pokok bahasan Sikap tercela kepada Allah
- d) Membaca naskah drama
- e) Bertanya jawab seputar isi dari naskah drama
- f) Siswa memberikan tanggapan seputar naskah drama yang telah dibacakan
- g) Bersama siswa membuat kesimpulan
- h) Melaksanakan evaluasi untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang Sikap teguh pendirian dan dermawan dengan menggunakan Metode Sosiodrama.
- i) Dicocokkan secara silang, setelah diketahui hasilnya kemudian guru memberi tugas untuk pertemuan yang akan

datang

- j) Anak diberikan naskah drama untuk dipelajari di rumah
- k) Guru *memberi motivasi*
- l) Salam penutup

3). Observasi

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui efektifitas metode sosiodrama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar (SKM) dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, maka observasi difokuskan pada perhatian siswa, keaktifan siswa, dan hasil prestasi belajar siswa terhadap penggunaan metode sosiodrama. Untuk melakukan observasi terhadap situasi kelas pada saat pembelajaran peneliti melaksanakan sendiri.

4). Tes

Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran setelah melaksanakan tindakan metode sosiodrama pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII A semester 2 di MTs Inayatullah Desa Gasing Laut sebagai evaluasi setelah proses tindakan berlangsung.

5). Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan situasi pembelajaran dan hasil peningkatan perhatian, keaktifan dan hasil

prestasi belajar di akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, anak cenderung bermain sendiri atau berbicara dengan teman sebelah, sebagian anak ada yang sibuk sendiri dengan mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain, anak belum bisa memahami isi naskah drama yang telah disajikan, keaktifan siswa masih kurang, anak cenderung pasif masih takut ataupun malu bertanya terhadap guru tentang materi yang telah disampaikan, hasil prestasi belajar siswa belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal yang telah ditentukan oleh madrasah, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode sosiodrama belum dapat meningkatkan perhatian, keaktifan, dan hasil prestasi belajar siswa. Kelemahan-kelemahan dalam menggunakan metode sosiodrama adalah waktunya terlalu panjang atau memakan waktu yang cukup lama, kesulitan dalam memahami karakter tokoh, dan kurangnya pemahaman mengenai isi drama.

Berdasarkan hal-hal di atas, pada siklus II peneliti menugaskan kepada siswa untuk mempelajari naskah drama di rumah. Hal ini bertujuan agar materi atau naskah drama benar-benar bisa dipahami anak, anak bisa mengetahui watak dari masing-masing tokoh dan mengetahui isi drama.

b. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Siklus II penelitian dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Maret 2015 dengan materi pokok kufur dengan indikator pencapaian memahami menjauhkan sifat yang tercela kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari". Tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1). Perencanaan

- a) Refleksi dari hasil siklus pertama
- b) Penentuan fokus permasalahan dan pengkajian teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan dilengkapi dengan instrumen pengumpulan data selama penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan
- d) Mengatur kelas agar anak bisa lebih nyaman dalam proses pembelajaran
- e) Mengumpulkan tugas anak dalam siklus I
- f) Mengumpulkan naskah drama yang telah dipelajari anak
- g) Anak-anak memainkan peran tanpa menggunakan naskah drama
- h) Menggunakan metode sosiodrama

2). Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh adalah:

- a) Guru mengucapkan salam
 - b) Apersepsi : menanyakan pelajaran minggu lalu.
 - c) Siswa menyusun tempat duduk biar lebih memperhatikan.
 - d) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran mengenai pokok bahasan Sikap teguh pendirian dan dermawan dengan indikator pencapaian mengidentifikasi manfaat sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari.
 - e) Melaksanakan drama tanpa menggunakan teks
 - f) Siswa memberikan tanggapan terhadap penampilan drama yang telah disajikan
 - g) Guru melakukan tanya jawab seputar materi
 - h) Bersama siswa guru membuat kesimpulan.
 - i) Melaksanakan evaluasi
 - j) Dicocokkan secara silang, untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa.
 - k) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari kembali naskah drama yang telah diberikan
 - l) Guru memberikan motivasi kepada siswa
 - m) Salam penutup
- 3). Observasi

Sesuai dengan tujuan pembelajaran pada siklus I, maka observasi pada siklus II ini masih peneliti fokuskan pada perhatian

siswa, keaktifan, dan hasil prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.

4). Tes

Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak setelah melaksanakan tindakan metode sosiodrama pada siklus II sebagai evaluasi setelah proses tindakan berlangsung.

5). Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus kedua ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I yaitu siswa lebih memperhatikan, siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran, siswa sudah mengurangi bermain dan bergurau di dalam kelas, aktif dalam proses pembelajaran, siswa sudah mulai berani dan tidak malu bertanya terhadap materi yang telah diberikan dan hasil prestasi belajar siswa lebih baik dari siklus I. Namun demikian Standar Ketuntasan Belajar Mengajar belum bisa tercapai, untuk itu peneliti akan melaksanakan Siklus III.

c. Deskripsi Pelaksanaan Siklus III

Siklus III penelitian dilaksanakan pada minggu keempat bulan Maret 2015 dengan materi pokok sikap syirik dan nifaq, dengan indikator pencapaian menjauhi sikap tercela kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah

sebagai berikut:

- 1). Perencanaan
 - a) Refleksi dari hasil siklus kedua
 - b) Penentuan fokus permasalahan dan pengkajian teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
 - c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan dilengkapi dengan instrumen pengumpulan data selama penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan
 - d) Mengatur kelas sedemikian rupa agar siswa lebih memperhatikan
 - e) Mengumpulkan tugas siswa pada siklus II
 - f) Menyusun tempat duduk siswa agar lebih menyenangkan
 - g) Naskah drama dikumpulkan dari siswa bermain peran tanpa menggunakan teks
 - h) Menggunakan metode sosiodrama

2). Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh adalah:

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Apersepsi : menanyakan pelajaran minggu lalu.
- c) Siswa menyusun tempat duduk biar lebih memperhatikan.
- d) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran mengenai pokok bahasan Sikap teguh pendirian dan dermawan dengan indikator

pencapaian meneladani sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari

- e) Melaksanakan drama tanpa menggunakan teks
 - f) Siswa memberikan tanggapan terhadap drama yang telah disajikan
 - g) Guru melakukan tanya jawab seputar materi
 - h) Bersama siswa guru membuat kesimpulan.
 - i) Melaksanakan evaluasi
 - j) Dicocokkan secara silang, untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa.
 - k) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
 - l) Salam penutup.
- 3). Observasi

Sesuai dengan tujuan pembelajaran pada siklus II, maka observasi pada siklus III ini masih peneliti fokuskan pada perhatian, keaktifan dan hasil prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode sosiodrama.

- 4). Refleksi

Berdasarkan pengamatan pembelajaran aqidah akhlak melalui metode sosiodrama pada siklus III ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya, siswa lebih perhatian, siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, siswa cenderung diam dan tidak membuat suasana kelas gaduh, aktif, siswa

berlomba-lomba bertanya terhadap materi yang telah disampaikan dan prestasi belajar siswa pengamatan terhadap situasi pembelajaran pada siklus III ini sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai hasil yang diharapkan dan sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM).

B. Hasil Tahapan siklus I, II Dan III

1. Pelaksanaan Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus I mengacu pada rencana pembelajaran dengan menggunakan sosiodrama dengan pokok bahasan akhlak tercela kepada Allah. Pada setiap pertemuan dipandu dengan menggunakan instrument berupa silabus pembelajaran, rencana pembelajaran (RPP) dan alat evaluasi berupa soal.

Pada pertemuan pertama guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, secara bergantian setiap kelompok mendramatisasikan naskah drama dengan cara membaca naskah drama.

Pada pelaksanaan siklus I dapat diketahui keaktifan siswa dalam pembelajaran setelah menggunakan metode sosiodrama seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 5. KEAKTIFAN SISWA PADA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Mengerjakan Tugas		Bertanya Pada Guru Tentang Materi		Berusaha Menjawab Pertanyaan Guru		Berani Mengemukakan Pendapat / Gagasan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Agus	√		√		√		√	

	Musliansyah						
2	Amrullah	√					
3	Angga Syaputta	√	√				√
4	Anggun Puspasari	√			√		
5	Antoni						
6	Asri Dewi				√		
7	Ayuning Putri	√					√
8	Dedek Ayu Sapitri						
9	Deni Arlina	√	√		√		√
10	Depiyani	√					
11	Fadilah	√	√				
12	Fadila Amelia	√	√				√
13	Fitri	√	√		√		√
14	Intan Permata Sari						
15	Iskandar						
16	Jerian Syaputra						
17	Nanda	√					
18	Nurfaidah	√			√		
19	Prima Nasution						
20	Puput Saputri	√	√		√		√
21	Salria						
22	Sindi Irma Wati	√			√		
23	Sri Wahyuni	√			√		√
24	Siti Munawaroh	√					
25	Subna						
26	Sulastri				√		
27	Ulandari	√	√				
28	Yunus	√			√		
Jumlah keaktifan siswa		18	8		11		8
Prosentase		63 %	28%		38,5%		28%
Rata-rata presentase kkelas		39,4%					

Dari tabel tersebut dapat diketahui keaktifan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan sosiodrama memperoleh 39,4% dari 28 siswa. Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan serta dalam mengemukakan pendapat masih rendah, sehingga siswa cenderung pasif.

Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran

pada kegiatan akhir, peneliti mengadakan evaluasi.

Dari hasil pelaksanaan siklus I diperoleh hasil belajar sebagaimana dalam tabel berikut Tabel :

TABEL 6. PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai	TUNTAS	
			Ya	Tidak
1	Agus Musliansyah	80	√	-
2	Amrullah	70	√	-
3	Angga Syaputta	75	√	-
4	Anggun Puspasari	55	-	√
5	Antoni	60	-	√
6	Asri Dewi	50	-	√
7	Ayuning Putri	50	-	√
8	Dedek Ayu Sapitri	65	-	√
9	Deni Arlina	80	√	-
10	Depiyani	60	-	√
11	Fadilah	60	-	√
12	Fadila Amelia	55	-	√
13	Fitri	50	-	√
14	Intan Permata Sari	55	-	√
15	Iskandar	60	-	√
16	Jerian Syaputra	60	-	√
17	Nanda	55	-	√
18	Nurfaidah	50	-	√
19	Prima Nasution	55	-	√
20	Puput Saputri	80	√	-
21	Safria	60	-	√
22	Sindi Irma Wati	50	-	√
23	Sri Wahyuni	70	√	-
24	Siti Munawaroh	80	√	-
25	Subna	75	√	-
26	Sulastri	75	√	-
27	Ulandari	80	√	-
28	Yunus	80	√	-
	Jumlah	1795	11	17
	Rata-rata	64,1		

$$\text{Nilai Rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{1796}{28} = 64,1$$

TABEL 7. HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1	Jumlah Siswa tuntas belajar atau mendapat nilai ≥ 70	11
2	Jumlah siswa belum tntas belajar / mendapat nilai ≤ 70	17
3	Jumlah siswa	28
4	Rata-rata nilai siswa	64,1

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dari 28 siswa masih ada 17 siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan belajar. Hasil belajar pada siklus I ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan atau yang diharapkan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa 64,1 dengan nilai terendah dan nilai tertinggi 80. Namun jika dibandingkan dengan pelaksanaan evaluasi sebelum menggunakan metode sosiodrama, hasil evaluasi pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 60 menjadi 64,1.

Pada pelaksanaan siklus I, keaktifan siswa masih kurang baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun dalam mengemukakan pendapat. Ada beberapa siswa yang tidak konsentrasi dengan pelajaran, siswa kurang percaya diri, dan juga masih malu untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui, baik kepada guru maupun kepada teman sekelompoknya. Hal ini disebabkan karena anak belum menguasai naskah drama.

Karena dalam mendramatisasikan anak masih membaca naskah drama. Dengan keaktifan belajar siswa yang masih kurang menyebabkan

				k			
1	Agus Musliansyah	√		√		√	
2	Amrullah	√		√			√
3	Angga Syaputta	√				√	√
4	Anggun Puspasari	√				√	
5	Antoni			√			
6	Asri Dewi	√		√		√	
7	Ayuning Putri	√					√
8	Dedek Ayu Sapitri			√		√	
9	Deni Arlina	√		√		√	
10	Depiyani	√					√
11	Fadilah	√		√		√	
12	Fadila Amelia	√		√		√	
13	Fitri						
14	Intan Permata Sari	√					
15	Iskandar			√			√
16	Jerian Syaputra	√		√			
17	Nanda					√	√
18	Nurfaidah	√		√		√	
19	Prima Nasution	√		√			
20	Puput Saputri	√				√	√
21	Safria	√					
22	Sindi Irma Wati	√		√		√	
23	Sri Wahyuni	√		√			√
24	Siti Munawaroh					√	
25	Subna	√					√
26	Sulastri	√					
27	Ulandari			√		√	
28	Yunus	√		√			√
Jumlah keaktifan siswa		21		16		14	10
Prosentase		73,5%		56%		49%	35%
Rata-rata presentase kelas		53,4%					

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa keaktifan siswa dalam metode sosiodrama pada pembelajaran aqidah akhlak menunjukkan adanya peningkatan dibanding dengan siklus I. Sebagian besar siswa sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Tetapi siswa merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Nilai prosentase kelas 53,4 % dari

28 siswa. Hal ini akan mempengaruhi belajar siswa sebagaimana tabel berikut :

TABEL 9. PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	
			Ya	Tidak
1	Agus Musliansyah	80	√	-
2	Amrullah	65	-	√
3	Angga Syaputta	60	-	√
4	Anggun Puspasari	80	√	
5	Antoni	60	-	√
6	Asri Dewi	55	-	√
7	Ayuning Putri	55	-	√
8	Dedek Ayu Sapitri	60	-	√
9	Deni Arlina	60	-	√
10	Depiyani	75	√	-
11	Fadilah	65	-	√
12	Fadila Amelia	65	-	√
13	Fitri	60	-	√
14	Intan Permata Sari	75	√	-
15	Iskandar	70	√	-
16	Jerian Syaputra	75	√	-
17	Nanda	60	-	-
18	Nurfaidah	75	√	-
19	Prima Nasution	85	√	-
20	Puput Saputri	75	√	-
21	Safria	80	√	-
22	Sindi Irma Wati	80	√	-
23	Sri Wahyuni	85	√	-
24	Siti Munawaroh	80	√	-
25	Subna	60	-	√
26	Sulastri	75	√	-
27	Ulandari	80	√	-
28	Yunus	75	√	-
	Jumlah	1970	17	11
	Rata-rata	70,36		

$$\text{Nilai Rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{1970}{28} = 70,36$$

TABEL 10. HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1	Jumlah Siswa tuntas belajar atau mendapat nilai \geq 70	17
2	Jumlah siswa belum tntas belajar / mendapat nilai \leq 70	11
3	Jumlah siswa	28
4	Rata-rata nilai siswa	70,36

Dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90 dari 28 siswa, ada 17 siswa yang berhasil mencapai nilai 70 ke atas sedangkan siswa yang mendapat kurang dari 70 ada 11 siswa. Nilai rata-rata kelas sudah sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), namun demikian masih ada 5 anak yang belum mencapai SKBM.

Selama proses pembelajaran pada siklus II keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah ada peningkatan dibandingkan dengan siklus I, walaupun belum maksimal yaitu dari 39,4% menjadi 53,4%. Begitu juga dengan hasil belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan dari 64,1 menjadi 70,36. Dari jumlah rata-rata tersebut sudah cukup baik. Namun masih ada beberapa anak yang belum tuntas atau belum memenuhi SKBM yang diinginkan. Dari data hasil belajar pada siklus II ini dari 28 siswa masih ada 13 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan siswa tersebut kurang konsentrasi dalam pembelajaran. Untuk mengetahui masalah tersebut, peneliti harus memperbaiki kinerja pada siklus III. Adapun bentuk perbaikannya

dengan cara menyusun tempat duduk agar siswa lebih memperhatikan dan tidak membosankan sehingga dapat menunjang pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik.

3. Pelaksanaan Siklus III

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus II masih perlu dilakukan tindakan untuk mencapai hasil yang maksimal. Adapun bentuk perbaikannya dengan cara menyusun tempat duduk agar siswa lebih memperhatikan sehingga dapat menunjang pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan siklus III, guru lebih aktif dalam memotivasi siswa untuk menanggapi hasil pementasan dan memberikan pertanyaan, arahan untuk siswa yang kesulitan mengemukakan pendapat. Guru juga mengarahkan siswa untuk saling membantu dan menjelaskan kepada teman sekelompoknya yang belum menguasai materi. Kemudian dilanjutkan dengan masing-masing siswa mengerjakan soal individual.

Hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus III diperoleh data sebagai berikut :

TABEL 11. KEAKTIFAN SISWA PADA SIKLUS III

No	Nama Siswa	Mengerjakan Tugas		Bertanya Pada Guru Tentang Materi		Berusaha Menjawab Pertanyaan Guru		Berani Mengemukakan Pendapat / Gagasan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Agus Musliansyah	√		√		√		√	
2	Amrullah	√		√		√		√	
3	Angga Syaputta	√				√			
4	Anggun Puspasari	√		√					
5	Antoni	√							
6	Asri Dewi	√		√		√		√	

1	Agus Musliansyah	95	√	-
2	Amrullah	85	√	-
3	Angga Syaputta	95	√	-
4	Anggun Puspasari	65	-	√
5	Antoni	65	-	√
6	Asri Dewi	65	-	√
7	Ayuning Putri	85	√	-
8	Dedek Ayu Sapitri	85	√	-
9	Deni Arlina	80	√	-
10	Depiyani	85	√	-
11	Fadilah	80	√	-
12	Fadila Amelia	85	√	-
13	Fitri	85	√	-
14	Intan Permata Sari	80	√	-
15	Iskandar	65	-	√
16	Jerian Syaputra	80	√	-
17	Nanda	60	-	√
18	Nurfaidah	90	√	-
19	Prima Nasution	90	√	-
20	Puput Saputri	80	√	-
21	Safria	85	√	-
22	Sindi Irma Wati	90	√	-
23	Sri Wahyuni	85	√	-
24	Siti Munawaroh	95	√	-
25	Subna	60	-	√
26	Sulastri	80	√	-
27	Ulandari	90	√	-
28	Yunus	90	√	-
	Jumlah	2275	22	6
	Rata-rata	81,25		

$$\text{Nilai Rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{2275}{28} = 81,25$$

TABEL 13. HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS III

No	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1	Jumlah Siswa tuntas belajar atau mendapat nilai ≥ 70	22
2	Jumlah siswa belum tntas belajar / mendapat nilai ≤ 70	6
3	Jumlah siswa	28

4	Rata-rata nilai siswa	81,25
---	-----------------------	-------

Dari tabel di atas diketahui hasil pelaksanaan evaluasi pada siklus III mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata kelas 81,25 dari 28 siswa. Ada 22 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dan dua orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil belajar pada siklus III ini sudah menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan nilai rata-rata hasil tes tertulis lebih dari SKBM.

Selama pembelajaran pada siklus III, keaktifan siswa mengalami peningkatan. Siswa lebih banyak berani mengkomunikasikan idenya, menanggapi pendapat orang lain serta meningkatnya kemauan bertanya kepada temannya bila mengalami kesulitan, kerja kelompok juga semakin meningkat.

Perubahan strategi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan merubah posisi tempat duduk mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun masih ada dua siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar siswa. Untuk mengatasinya peneliti memberikan bimbingan khusus berupa penjelasan kembali dan pemberian tugas.

C. Hambatan Dalam penerapan metode sosiodrama

Hambatan dalam proses penerapan metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif.

2. Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
3. Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.
4. Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan, dan sebagainya.
5. Metode ini membutuhkan ketekunan, kecermatan dan waktu cukup lama.
6. Guru yang kurang kreatif biasanya sulit berperan menirukan sesuatu situasi/tingkah laku sosial yang berarti pula metode ini baginya sangat tidak efektif.
7. Ada kalanya para murid enggan memerankan suatu adegan karena merasa rendah diri atau malu.
8. Apabila pelaksanaan dramatisasi gagal, maka guru tidak dapat mengambil sesuatu kesimpulan apapun yang berarti pula tujuan pengajaran tidak dapat tercapai.

Namun proses dalam penelitian di laksanakan dengan hasil yang baik terdapat peningkatan walaupun hambatan yang ada, proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama berjalan dengan baik melalui siklus-siklus yang dipakai.

D. Pembahasan dari hasil penerapan metode sosiodrama melalui siklus 1, 2

dan 3.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II, siklus III mengalami peningkatan. Peningkatan ini dicapai setelah pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode sosiodrama. Dalam kaitan ini, Gagne (dalam Hanafi dan Manan, 1988:59) mendefinisikan pengajaran (pembelajaran) adalah seperangkat peristiwa eksternal yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong, menggiatkan memotivasi, dan juga mendukung belajar siswa.⁴, dalam teori belajar menurut ilmu jiwa asosiasi. Menurut teori ini jiwa manusia terdiri dari asosiasi dari berbagai tanggapan yang masuk ke dalam jiwa. Manusia berkat adanya stimulusresponse, belajar berarti membentuk hubungan-hubungan stimulus respon dan melatih hubungan itu agar bertalian erat serta membentuk kebiasaan-kebiasaan.

1. Siklus I

Pada siklus I guru menjelaskan materi pelajaran pada siswa dengan menggunakan metode sosiodrama. Berdasarkan hasil penelitian tindakan siklus I diketahui dari hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini diketahui nilai rata-rata tes tertulis siswa sebesar 64,1 dan baru 11 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang dengan perolehan nilai rata-rata prosentase 39,4%. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang dapat menerima pembagian kelompok yang

⁴. Rahmat Abdul, *Super teacher*, Bandung: MQS Publishing, 2009. Hal, 71

heterogen, tingkat kerja sama antar siswa dalam kelompok masih kurang dan rendahnya kesadaran siswa untuk menyumbangkan nilai bagi kelompoknya. Siswa juga masih bingung dan belum terbiasa dengan aturan yang dilakukan dalam metode sosiodrama. Dari pengamatan selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat bahwa siswa kurang dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, mereka cenderung asyik dengan diri sendiri dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan uraian di atas, masih perlu diadakan perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Guru meningkatkan hasil belajar siswa dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan antara lain lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Siklus II

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus ini, nilai rata-rata kelas sebesar 70,36 dan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar mencapai 15 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 13 siswa. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah meningkat meskipun belum optimal yaitu dari 39,4% menjadi 53,4%..

Sebagian siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran serta merasa malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Dengan hasil penelitian tersebut, guru perlu meningkatkan hasil belajar dengan melakukan

perbaikan-perbaikan yang dilakukan antara lain guru lebih menekankan kegiatan siswa dan mengarahkan dalam kerja kelompok. Guru lebih aktif dalam memotivasi siswa agar siswa lebih menguasai dan menghayati karakter tokoh yang diperankan, sehingga pementasan akan lebih menarik. Guru juga perlu mengubah strategi pembelajaran agar lebih mudah dikuasai siswa, maka perlu dilakukan pembelajaran kembali pada siklus III mengalami peningkatan.

3. Siklus III

Pada siklus III hasil belajar siswa terlihat adanya peningkatan dari siklus II. Perolehan nilai rata-rata siswa adalah 81,25 Hasil belajar pada siklus III ini menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan nilai rata-rata hasil tes tertulis lebih dari SKBM. Pada siklus III ini diketahui hanya ada 6 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Keaktifan siswa telah meningkat menjadi 71,75%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan indikator yang diinginkan telah tercapai. Pencapaian hasil belajar pada siklus III disebabkan adanya perbaikan dalam penerapan model pembelajaran.

Pada siklus III lebih mengoptimalkan kerja sama dan peran aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa juga sudah bisa menerima pembagian kelompok yang heteroggen, siswa berani menyampaikan ide-idenya dan sudah paham serta terbiasa dengan pelaksanaan metode pembelajaran. Siswa akan mendapat motivasi dari teman sekelompoknya karena semua anggota kelompok bertanggung jawab atas anggota kelompoknya tersebut.

Dengan adanya kerja sama antar anggota kelompoknya berarti siswa telah melakukan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan akan terjalin sikap saling membantu antara anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

TABEL 14. PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA

No	Siklus	Nilai Rata-Rata
1	I	64,1
2	II	70,36
3	III	81,25

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil evaluasi pada tindakan siklus I sampai siklus III yang telah dilakukan mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 64,1 menjadi 81,25 maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama serta perubahan strategi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran aqidah akhlak pada materi akhlak terpuji dengan pokok bahasan sikap teguh pendirian dan dermawan seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 15.

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM DAN
SESUDAH PENERAPAN METODE SOSIODRAMA**

Nilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Ket
≤ 70	17	13	6	Tidak tuntas
≥ 70	11	15	22	Tuntas
Rata Kelas	64,1	70,36	81,25	

Berdasarkan tabel di atas, dari siklus I sampai siklus III dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dalam materi sifat terpuji melalui penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode sosiodrama pada kelas VII A MTs Inayatutullah Desa Gasing Laut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode sosiodrama sangat cocok untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII A MTs Inayatullah Desa Gasing Laut, hal ini bukan disebabkan karena sistem pengajaran yang diulang-ulang, tetapi karena adanya strategi dalam setting kelas yang dapat meningkatkan pemahaman siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pengaruh metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII A MTs Inayatullah DesaGasing Laut yaitu nilai rata-rata hasil prestasi belajar siklus I 64,1 dan pada siklus II 70,36 serta pada siklus III 81,25.

B. Saran

Dengan selesainya pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode sosiodrama pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII A dengan pokok materi akhlak tercela kepada Allah pada Madrasah Tsyanaawiyah Inayatullah Desa Gasing Laut ini, maka penulis memberikan saran, diantaranya :

1. Pembelajaran dengan metode sosiodrama perlu dikembangkan dan diterapkan pada pokok bahasan yang lain karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Dalam seluruh pembelajaran, hendaknya peserta didik dilibatkan secara aktif, baik secara fisik maupun secara psikis.
3. Dalam melakukan pembelajaran, seorang guru hendaknya melakukan persiapan sedetail mungkin, agar proses pembangunan dapat berjalan dengan lancar dan hasil belajar yang dicapai menjadi maksimal.

DAFTAR FUSTAKA

- Abdul, Rahmat, *Super teacher*, Bandung: MQS Publishing, 2009.
- Daradjat, Zakiah dkk, *metodik khusus pengajaran agama islam*, Jakarta: BUMI ASKARA, 1981.
- Daradjat, Zakiah *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: BUMI ASKARA, 1995.
- Hakiim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV WACANA PRIMA, 2008.
- [https://ibrohimnaw.wordpress.com/2009/04/27/metode-pembelajaran-kajian tafsir tarbawi/](https://ibrohimnaw.wordpress.com/2009/04/27/metode-pembelajaran-kajian-tafsir-tarbawi/)
- Kunandar, *langkah mudah penelitian tindakan kelad sebagai pengembangan profesi guru*, Jakarta: Rajaeali Pers. 2008.
- Masan, Akidah Akhlak VII, Jakarta: PT. Karya Toha Putra, 2009.
- Popham, James dan Eva, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2008.
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2005.
- Rohani, Ahmad, *Pengolaan Pengajaran*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004. hal.
- Sumiati, Asra *Metode Pembelajaran*, Bandung, CV WACANA PRIMA, 2008.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT. IMTIMA, 2007.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Jln. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. 0711 - 513022 Fax. 0711 - 513078 Palembang (30263), www.umpalembag.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0103/H-5/BAAK-UMP/III/2015
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Palembang, 13 J. Awwal 1436 H
04 Maret 2015 M

Kepada yth : **Kepala Pondok Pesantren
Inayatullah Desa Gasing Laut
Kabupaten Banyuasin**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

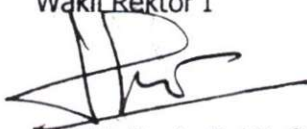
Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang perihal Izin Penelitian, selanjutnya dimohonkan bantuan bapak/ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Abdullah
NIM : 62 2012 028. P
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Metode Sosiodrama Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Pondok Pesantren Inayatullah Desa Gasing Laut.

Atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

***Nashrun min Allah Wafathun Qarib,
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.***

a.n. Rektor
Wakil Rektor I


Drs. H. Erwin Bakti, SE., M.Si.
NRM/NIDN: 844147/0010016001

Tembusan:

1. Yth. Rektor (sebagai laporan)
2. Yth. Dekan
3. Yang bersangkutan



FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Azwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

L. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor : 288 /Kpts/FAI UMP/XIV/2014

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- Memperhatikan :
1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996
 2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **ABDULLAH**, tanggal 5 NOPEMBER 2014 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- Menimbang :
- a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu **ditunjuk** Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
 - b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya
- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 3. Kpts. Menteri Agama RI No. 45 Th. 1996 tentang Pendirian Fakultas Agama Islam Um Palembang;
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;
 - No. 029/BAN-PT/AK-XI/S1/2008, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ahwal Syakhshiyah;
 - No. 045/BAN-PT/AK-XV/S1/XII/2012, tentang Hasil Akreditasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam;
 - No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam;
 - No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ekonomi Islam;
 5. SK. PP. Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/4.a/1999, tentang Qaidah PTM;
 6. SK. PP. Muhammadiyah No. 132/KEP/I.0/D/2011, tentang Pengangkatan Rektor UM Palembang;
 7. SK. PP. Muhammadiyah No. 186/KEP/I.3/D/2011, tentang Pengangkatan Dekan FAI UM Palembang;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- Pertama :
- Menunjuk Saudara-saudara
- I **AZWAR HADI, S.Ag., M.Pd.J**
- II **YUNIAR HANDAYANI,SH., MH**
- Berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa
- Nama : **ABDULLAH**
- NIM : **622012028P**
- Prog Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
- Judul Skripsi : **METODE SOSIODRAMA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII DI MTs PONDOK PESANTREN INAYATULLAH DESA GASING LAUT**
- Kedua :
- Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.
- Ketiga :
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **20 Juli 2015** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

Tembusan :

1. Bapak BPH UMP
2. Bapak Rektor UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsif

Dikeluarkan di : Palembang
Pada Tanggal : 20 Desember 2014



Abu Hanifah, M.Hum
NBM: 018325



SURAT KETERANGAN

Nomor : 118/YPPI/MTs.A/XI/2015

Kepala Madrasah Tsanawiyah Inayatullah menerangkan bahwa,

Nama : Abdullah
NIM : 62 2012 028 . P
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat rekomendasi Penelitian Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor ; 0103/H-5/BAAK-UMP/III/2015 Tanggal 04 Maret 2015, nama tersebut telah melakukan penelitian / Riset dalam rangkah penyusunan / penulisan skripsi yang berjudul : “ *metode sosiadrama sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII di MTs. Pondok pesantren Inayatullah Desa Gasing Laut Tahun Ajaran 2014/2015* “ dari tanggal 4 maret 2015 s/d 19 maret 2015.

Demikianlah keterangan dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gasing, 20 Maret 2015

Kepala Madrasah Tsanawiyah



Arif Syuaidi, S.Ag

NUPTK : 3934750653200002



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Abdullah
NIM : 62 2012 028 .P
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah
Pembimbing I, II : Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I.

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1	16 / 2015 / 02	proposai - Tentukan populasi dan sampel pendidikan - Tentukan Teknik Analisis Data		
2	17 / 2015 / 02	perbaikai proposai ker proposai Lanjutkai ke Bab II	 	
3	23 / 2015 / 02	Bab II kembangkan Bab landas teori		
4	03 / 2015 / 03	perbaikai Bab II Lanjutkai ke bab III, IV dan V		
5	18 / 2015 / 03	Bab III perbaiki sesuai petunjuk		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT






- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Abdullah
NIM : 62 2012 028 P
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah
Pembimbing I, II : Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
6	20/03 ¹⁵	perbaikan bab II Ald bab II	 	
7	23/03 ¹⁵	bab IV dan V perbaiki sesuai petunjuk	 	
8	24/03 ¹⁵	revisi dan penyesuaian		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Abdullah
NIM : 62 2012 028 P
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah
Pembimbing I, II : Yuniar Hantayani, St. M.H.

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1.	16/1/2015	penyusunan bab I dan sic pembimbing - Penulisan. - tambahkan ayat. - Sesuaikan di akhir skripsi 7500. - Buat kutipannya.		
2.	11/2/2015	ACC. Bab I, Lanjutan Bab II		
3.	23/2/2015	penyusunan bab II perbaikan kutipannya		
4.	3/3/2015	ACC bab II Lanjutan bab III		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/I/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/I/2013

Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : .. Abdullah ..
NIM : .. 62 2012 028 8 ..
Jurusan/Program Studi: .. Tarbiyah ..
Pembimbing I, II : .. Zunias Handayani, S.H. M.H ..

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
5	18/3 2015	penyerahan bab III dan IV, ACC bab III		
6	18/3 2015	penyusunan bab IV & V ACC.		
7	24/3 2015	Buat Draft akhir		
8	25/3 2015	ACC. siap munaqada		



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang (30263) Telp. 0711-513022 Fax 0711-513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : .. Abdullah

Nim : .. 62 2012 028 02

Fakultas : .. PAI

Jurusan : .. Tarbiyah

Alamat : .. Sungai Sembilang Desa Sunsurung M

Telah melunasi seluruh Pembayaran Uang BPP dari Semester Pertama sampai dengan Semester Terakhir Ganjil/Genap tahun....^{14/15. W. 57} (lima puluh tujuh)

Demikian Surat Keterangan ini dipergunakan untuk mengikuti Ujian Komprehensif, Daftar Wisuda dan Pengambilan Ijazah di Universitas Muhammadiyah Palembang.

Mengetahui
Wakil Rektor II



(.....)

Palembang, 24-03-2015
Bagian BPP, FAI

(M. N. S. M. K. H.)

Lampiran 1.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I (RPP)

Satuan Pendidikan	:MTs Inayatullah Desa Gaing Laut
Mata Pelajaran	:Aqidah Akhlak
Kelas / Semester	:VIII A / 2
Alokasi Waktu	:2 x 30 menit (1 x pertemuan).
Standar Kompetensi	:Menjauhi daru Akhlak tercela kepada Allah
Kompetensi Dasar	:1. Menjelaskan pengertian riya, kufur, syirik, Nifaq. 2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya', kufur, syirik, dan nifaq. 3. Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya', kufur,syirik, dan nifaq. 4. membiasakan diri menghindari riya', kufur, syirik nifaq dalam kehidupan sehari-hari.

A. Tujuan Pembelajaran :

1. Menjelaskan pengertian riya'.
2. Menyebutkan keuntungan menjauh riya'.
3. Menyebutkan dampak negatif dari riya' .

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian riya'.
2. Menjelaskan dalil-dalil berkaitan dengan riya'.

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Sosiodrama
- Tanya jawab
- Penugasan

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan (apersepsi)
 - a. Guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa
 - b. Guru menanyakan materi yang sudah dipelajari di rumah
 - c. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran mengenai pokok bahasan sikap akhlak tercela kepada Allah.

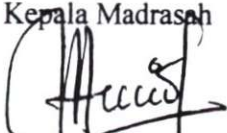
- d. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 anak
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menunjuk salah satu kelompok mendramatisasikan skenario yang sudah dipersiapkan dengan membaca teks drama.
 - b. Bertanya jawab seputar isi dari naskah drama.
 - c. Siswa memberikan tanggapan seputar naskah drama yang sudah dibacakan
 3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan
 - b. Evaluasi
 - c. Tindak lanjut, anak diberikan naskah drama untuk dipelajari di rumah.
 - d. Doa penutup.

E. Media / Sumber Belajar

- Buku aqidah akhlak kelas VII A Madrasah Tsanawiyah
- LKS PAI Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah
- Buku lain yang relevan.

F. Penilaian

1. Tehnik : Tertulis dan tes pengamatan
2. Bentuk : Isian dan pilihan ganda

Mengetahui
Kepala Madrasah

MARUYAH, S. Ag
NIP. 150379779

Gasing Laut, 05-Maret-2015
Guru Pendidikan Agama Islam

ABDULLAH

Lampiran 2.

SOAL SIKLUS I

- I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling benar pada lembar jawaban yang tersedia.
1. Orang yang menampilkan diri dalam beramal untuk dilihat orang lain di sebut
 - a. Sombong
 - b. Ikhlas
 - c. Riya'
 - d. Dermawan
 2. Apa kesamaan dari sifat riya' ?
 - a. Riba
 - b. Sum'ah
 - c. Angkuh
 - d. Ridha
 3. Sifat riya" termasuk akhlak...
 - a. Baik
 - b. Tercela
 - c. Buruk
 - d. Mulia
 4. Orang yang rajin shalat dan bersedekah namun niat nya untuk dipuji orang lain di sebut...
 - a. Abid
 - b. Riya'
 - c. Pendusta
 - d. Rajin ibadah
 5. Orang yang bersedekah dengan riya' maka dia...
 - a. Mendapat pahala
 - b. Tidak mendapat pahala
 - c. Mendapatkan dosa
 - d. Mendapat kebaikan
- II. Jawablah pertanyaan dibawah ini !
6. Jelaskan apa yang dimaksud dengan riya' !
 7. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sum'ah " !
 8. Apa perbedaan dan persamaan riya' dan sum'ah ?
 9. Apa tujuan dari orang yang memiliki sifat riya' ?
 10. Tulis Hadits tentang riya' beserta artinya !

Lampiran 3

LEMBARAN JAWABAN SOAL SIKLUS I

- I.
1. c
 2. b
 3. b
 4. b
 5. c
- II.
6. Riya' adalah sifat suka menampilkan diri dalam beramal untuk dipuji orang.
 7. Sum'ah adalah sifat suka menceritakan amal perbuatan agar didengar orang dengan maksud untuk mendapat simpati atau pujian.
 8. Perbedaan :
Riya' sifat suka menampilkan diri dalam beramal agar amalnya dilihat orang. Sum'ah sifat suka menceritakan amal perbuatannya agar didengar orang lain.
Persamannya :
Sama ingin mendapat simpati atau pujian dari orang lain.
 9. Tujuan ibadahnya bukan untuk mencari ridha Allah tetapi untuk memperoleh pujian dari orang lain.
 10. مَنْ سَمِعَ سَمِعَ اللَّهُ بِهِ وَ مَنْ يُرَاءَ يُرَاءَ اللَّهُ بِهِ (رواه البخاري)
Artinya :
"Barang siapa (berbuat baik) karena ingin didengarkan orang lain (sum'ah), maka Allah akan memperdengarkan kejelekannya kepada orang lain. Dan barang siapa (berbuat baik) karena ingin dilihat orang lain (riya'), maka Allah akan memperlihatkan kejelekannya kepada orang lain." (HR. Bukhari).

Lampiran 4.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II (RPP)

Satuan Pendidikan	:MTs Inayatullah Desa Gaing Laut
Mata Pelajaran	:Aqidah Akhlak
Kelas / Semester	:VIII A / 2
Alokasi Waktu	:2 x 30 menit (1 x pertemuan).
Standar Kompetensi	:Menjauhi daru Akhlak tercela kepada Allah
Kompetensi Dasar	:1. Menjelaskan pengertian riya, kufur, syirik, Nifaq. 2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya', kufur, syirik, dan nifaq. 3. Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya', kufur,syirik, dan nifaq. 4. membiasakan diri menghindari riya', kufur, syirik nifaq dalam kehidupan sehari-hari.

A. Tujuan Pembelajaran :

1. Menjelaskan pengertian kufur'.
2. Menyebutkan keuntungan menjauh kufur'.
3. Menyebutkan dampak negatif dari kufur' .

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian kufur.
2. Menjelaskan dalil-dalil berkaitan dengan kufur.

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Sosiodrama
- Tanya jawab
- Penugasan

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan (apersepsi)
 - a. Guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa
 - b. Guru menanyakan materi yang sudah dipelajari di rumah
 - c. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran mengenai pokok bahasan sikap akhlak tercela kepada Allah.

- d. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 anak
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menunjuk salah satu kelompok mendramatisasikan skenario yang sudah dipersiapkan dengan membaca teks drama.
 - b. Bertanya jawab seputar isi dari naskah drama.
 - c. Siswa memberikan tanggapan seputar naskah drama yang sudah dibacakan
 3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan
 - b. Evaluasi
 - c. Tindak lanjut, anak diberikan naskah drama untuk dipelajari di rumah.
 - d. Doa penutup.

E. Media / Sumber Belajar

- Buku aqidah akhlak kelas VII A Madrasah Tsanawiyah
- LKS PAI Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah
- Buku lain yang relevan.

F. Penilaian

1. Teknik : Tertulis dan tes pengamatan
2. Bentuk : Isian dan pilihan ganda

Mengetahui
Kepala Madrasah

MARUYAH, S.Ag
NIP. 150379779

Gasing Laut, 19-Maret-2015
Guru Pendidikan Agama Islam

ABDULLAH

Lampiran 5.

SOAL SIKLUS II

- I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling benar pada lembar jawaban yang tersedia.
1. Tidak percaya atau menutup merupakan pengertian dari...
 - a. Kufur
 - b. Riya
 - c. Syirik
 - d. Nifaq
 2. Apa yang dimaksud dengan kufur menurut istilah...
 - a. Tidak percaya akan adanya Allah dan Rasul.
 - b. Tidak percaya atau menutup
 - c. Percaya akan adanya Allah dan Rasul
 - d. Tidak percaya kepada benda
 3. Jika kufur adalah kata sifat dari kafir maka, kafir adalah...
 - a. Perbuatannya
 - b. Orangnyanya
 - c. Sifatnya
 - d. Ucapanannya
 4. Di bawah ini faktor-faktor yang menyebabkan kufur adalah, kecuali...
 - a. Tidak mau mengakui kebenaran karena sesuatu hal
 - b. Adanya keraguan dalam pikiran
 - c. Karena pengaruh lingkungan
 - d. Adanya keyakinan dalam hatinya
 5. Tidak bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, merupakan pengertian dari kufur...
 - a. Kufur zindik
 - b. Kufur inadi
 - c. Kufur nikmat
 - d. Kufur juhud
- II. Jawablah pertanyaan dibawah ini !
1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kufur menurut bahasa dan istilah...
 2. Apa perbedaan kufur dan kafir...
 3. Sebutkan ada berapa faktor yang menyebabkan orang yang menjadi kufur...
 4. Apa yang dimaksud dengan kufur mu'athil (atheis)...
 5. Ajaran islam memberikan petunjuk bagaimana cara bersikap terhadap orang kafir..

Lampiran 6

LEMBAR JAWABAN SOAL SIKLUS II

- I.
 1. a
 2. a
 3. b
 4. d
 5. c

- II.
 6. Kufur menurut bahasa artinya tidak percaya, menutup. Sedangkan menurut istilah adalah tidak percaya akan adanya Allah dan Rosulnya.
 7. Kufur itu adalah kata sifat dari kufur atau perbuatannya, sedang kafir adalah orang nya.
 8.
 - a. Kpercayaan terhadap Allah yang sudah ada tidak dikembangkan.
 - b. Tidak mau mengakui kebenaran karena sesuatu hal
 - c. Adanya keraguan dalam fikiran
 - d. Karena pengaruh lingkungan.
 9. Kufur Mu'aththil (Atheis) yaitu tidak percaya akan adanya Tuhan
 10.
 - a. Bersikap baik dan adil selama mereka tidak mengganggu tidak menunjukkan sikap dan perbuatan jahat terhadap orang islam.
 - b. Bersikap keras, tegas, berjihad dan menyatakan perang, jika mereka mengganggu ketentraman umat islam.
 - c. Tidak menjadikan orang kafir sebagai teman akrab teman sesama orang yang beriman.

Lampiran 7.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS III (RPP)

Satuan Pendidikan	:MTs Inayatullah Desa Gaing Laut
Mata Pelajaran	:Aqidah Akhlak
Kelas / Semester	:VIII A / 2
Alokasi Waktu	:2 x 30 menit (1 x pertemuan).
Standar Kompetensi	:Menjauhi daru Akhlak tercela kepada Allah
Kompetensi Dasar	:1. Menjelaskan pengertian riya, kufur, syirik, Nifaq. 2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya', kufur, syirik, dan nifaq. 3. Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya', kufur,syirik, dan nifaq. 4. membiasakan diri menghindari riya', kufur, syirik nifaq dalam kehidupan sehari-hari.

A. Tujuan Pembelajaran :

1. Menjelaskan pengertian syirik dan nifaq.
2. Menyebutkan keuntungan menjauh siriq dan nifaq.
3. Menyebutkan dampak negatif dari syirik dan nifaq .

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian syirik dan nifaq.
2. Menjelaskan dalil-dalil berkaitan dengan syirik dan nifaq.

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Sosiodrama
- Tanya jawab
- Penugasan

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan (apersepsi)
 - a. Guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa
 - b. Guru menanyakan materi yang sudah dipelajari di rumah
 - c. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran mengenai pokok bahasan sikap akhlak tercela kepada Allah.

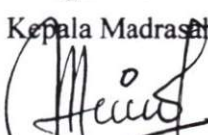
- d. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 anak
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menunjuk salah satu kelompok mendramatisasikan skenario yang sudah dipersiapkan dengan membaca teks drama.
 - b. Bertanya jawab seputar isi dari naskah drama.
 - c. Siswa memberikan tanggapan seputar naskah drama yang sudah dibacakan
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan
 - b. Evaluasi
 - c. Tindak lanjut, anak diberikan naskah drama untuk dipelajari di rumah.
 - d. Doa penutup.

E. Media / Sumber Belajar

- Buku aqidah akhlak kelas VII A Madrasah Tsanawiyah
- LKS PAI Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah
- Buku lain yang relevan.

F. Penilaian

1. Tehnik : Tertulis dan tes pengamatan
2. Bentuk : Isian dan pilihan ganda

Mengetahui
Kepala Madrasah

MARUYAH, S. Ag
NIP. 150379779

Gasing Laut, 12-Maret-2015
Guru Pendidikan Agama Islam

ABDULLAH

Lampiran 8.

SOAL SIKLUS III

- I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling benar pada lembar jawaban yang tersedia.
1. Kepercayaan terhadap suatu benda yang mempunyai kekuatan tertentu. Orang yang mempercayai hal tersebut dinamakan...
 - a. Sum'ah
 - b. Syirik
 - c. Riya
 - d. Kufur
 2. Di bawah ini macam-macam dari syirik antara lain, kecuali...
 - a. Menyembah berhala
 - b. Menyembah matahari dan bulan
 - c. Percaya kepada nabi
 - d. Percaya kepada jimat
 3. Berbuat amalan kebajikan didepan orang lain supaya orang lain mengira bahwa ia orang yang ikhlas beramal tetapi sebenarnya ia tidak ikhlas sama sekali, maka perbuatan tersebut dinamakan...
 - a. Nifaq
 - b. Riya
 - c. Sum'ah
 - d. Kufur
 4. Kerugian yang ditimbulkan dari sifat nifaq bagi diri sendiri antara lain...
 - a. Jiwanya tidak tentram
 - b. Menjadikan orang lain celaka
 - c. Membuat orang lain terjerumus kedalam perbuatan yang terlarang
 - d. Suka berbuat kerusakan dimuka bumi
 5. Pada masyarakat umum juga sering dirugikan karena mereka suka berbuat kerusakan dimuka bumi. Maka kerugian yang ditimbulkan dari sifat nifaq tersebut adalah kerugian bagi...
 - a. Diri sendiri
 - b. Orang lain
 - c. Negara
 - d. Masyarakat
- II. Jawablah pertanyaan dibawah ini !
6. Sebutkan apa yang dimaksud dengan syirik...
 7. Syirik itu mempunyai beberapa macam tolong sebutkan tiga

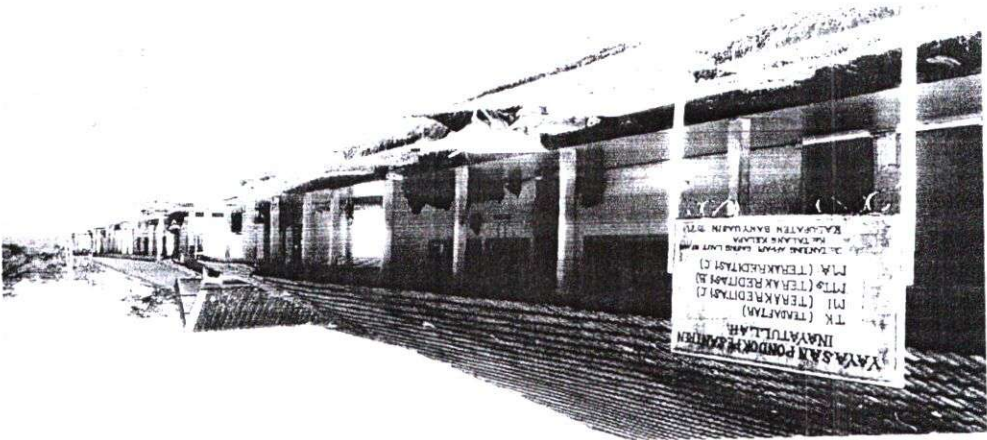
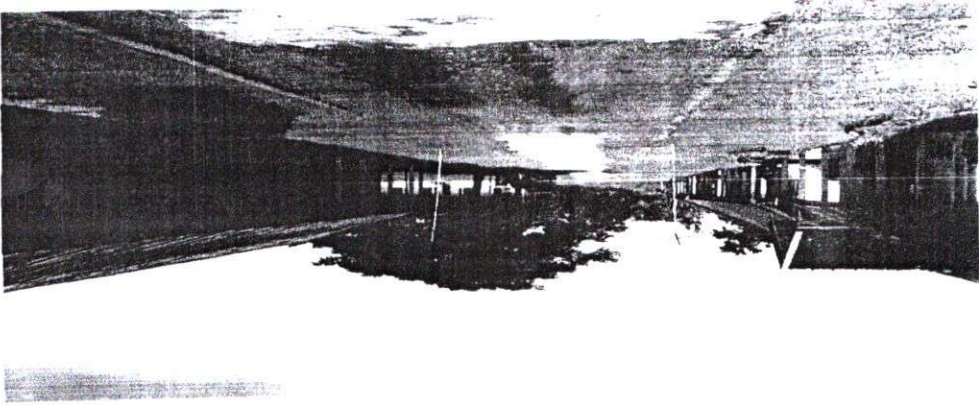
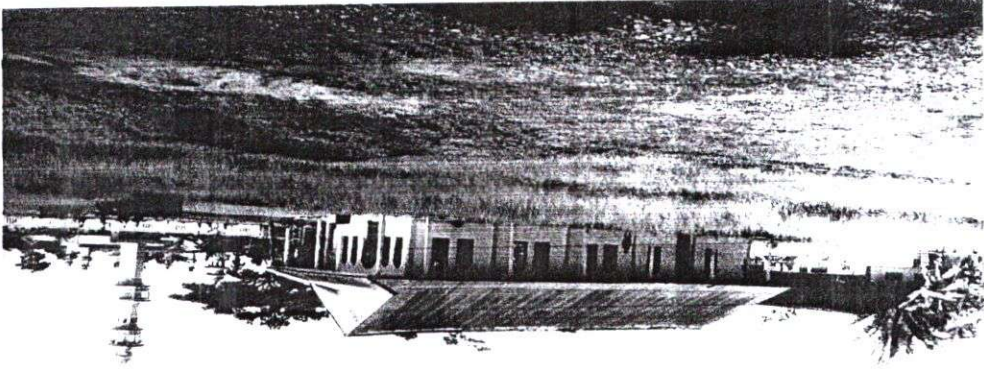
macam dari perbuatan syirik...

8. Apa yang dimaksud dengan syirik kecil dan berikan contohnya...
9. Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga, tolong sebutkan ...
10. Tuliskan masing-masing tiga kerugian yang ditimbulkan dari sifat nifaq bagi diri dan orang lain...

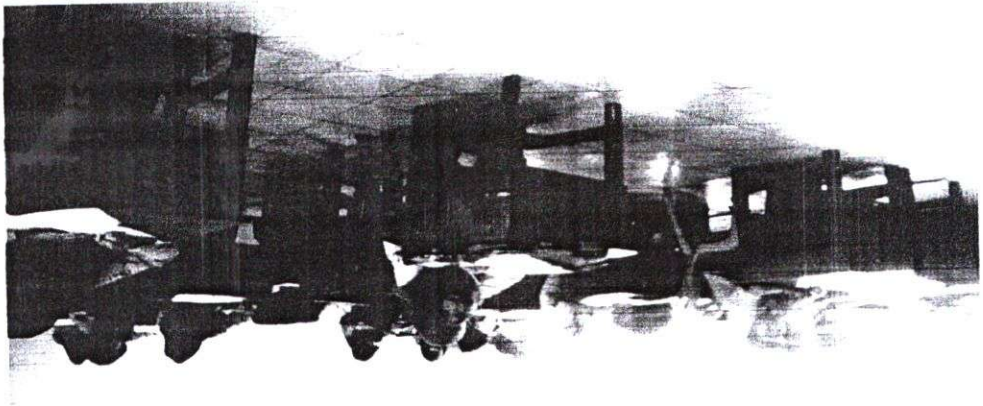
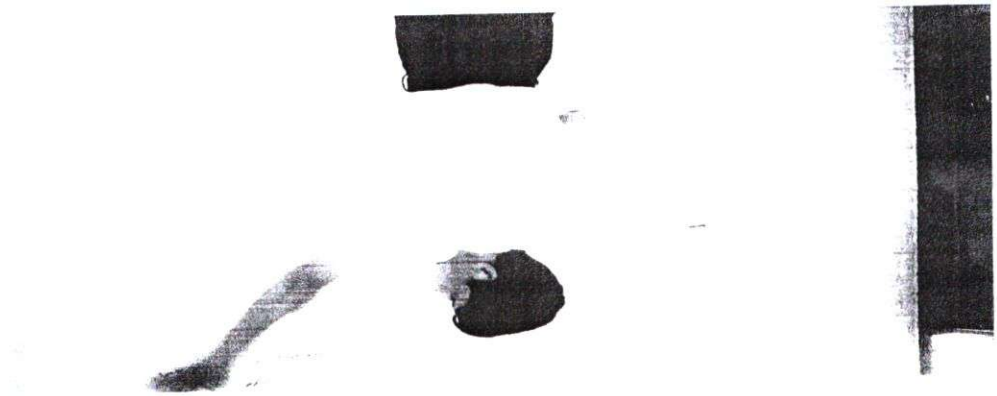
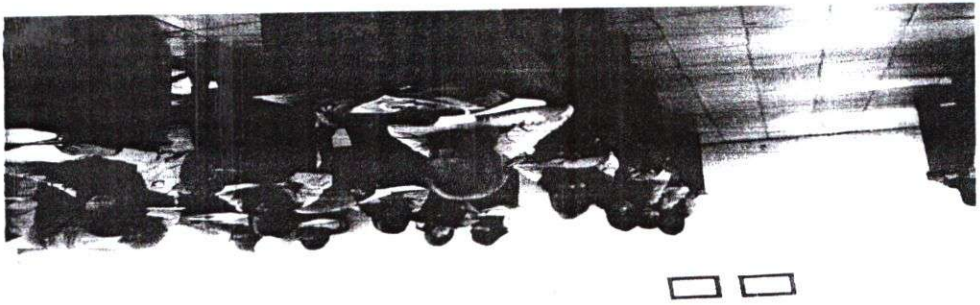
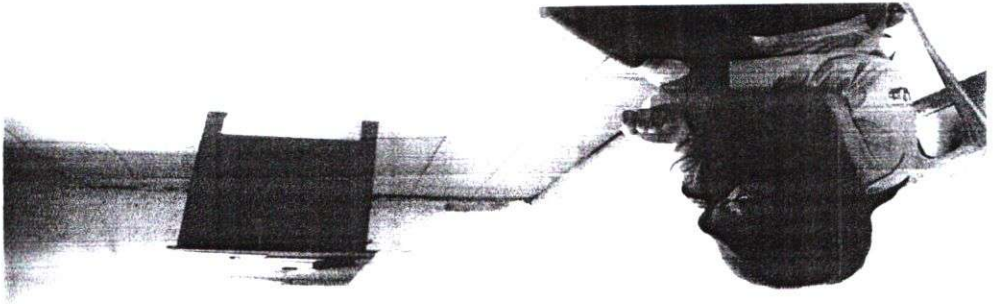
Lampiran 9

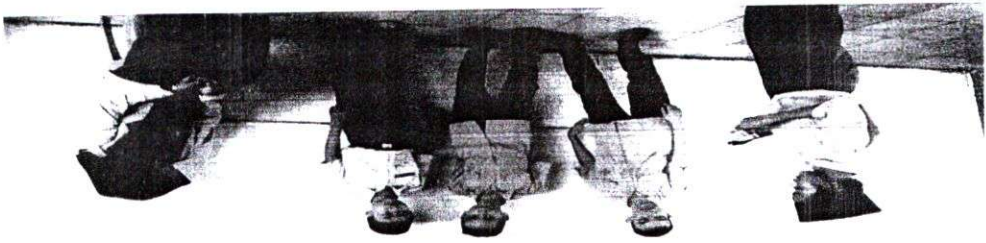
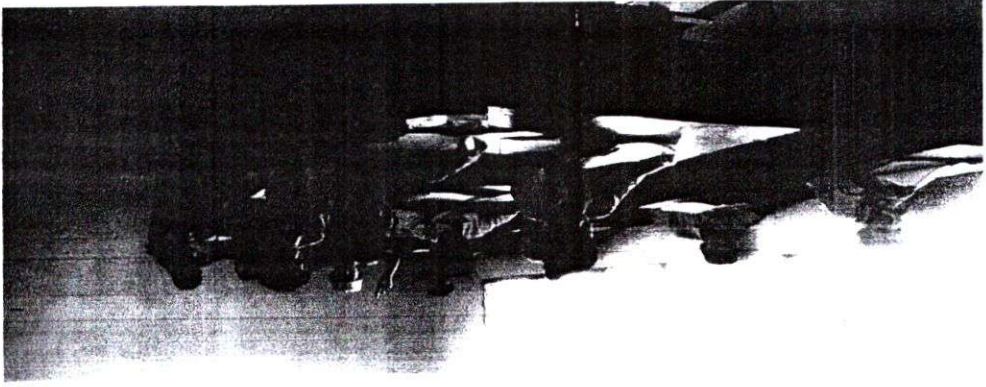
LEMBAR JAWABAN SOAL SIKLUS III

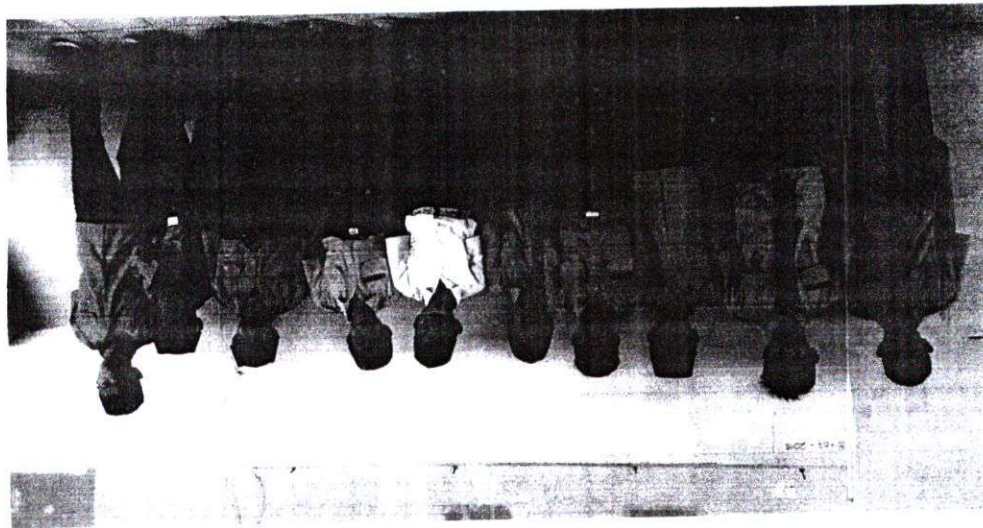
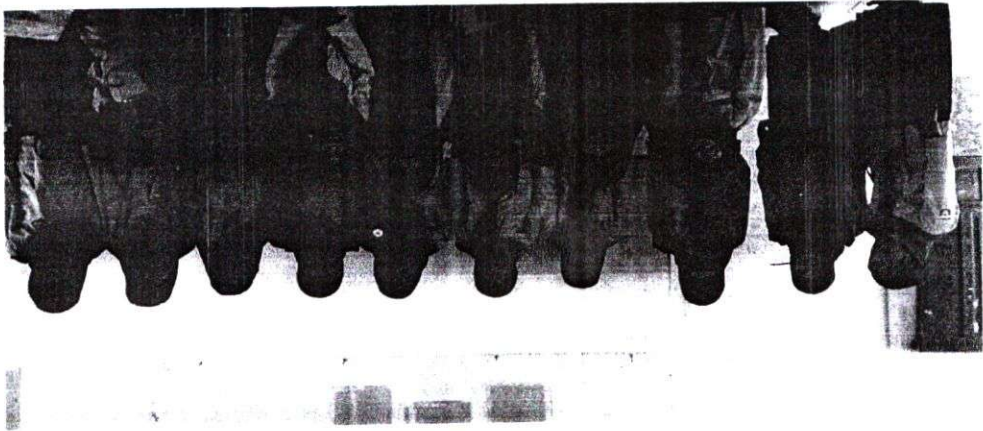
- I.
 1. b
 2. c
 3. a
 4. a
 5. b
- II.
 6. Syirik adalah Kepercayaan terhadap suatu benda yang mempunyai kekuatan tertentu.
 7. Tiga macam perbuatan syirik antara lain
 - a. Menyembah selain dari pada Allah
 - b. Menyembah matahari dan bulan
 - c. Menyembah jin dan setan
 8. Syirik kecil itu seperti sifat Riya' yaitu beramal bukan karna Allah, tetapi karena ingin mendapat pujian atau dilihat orang lain.
 9. Tanda -tanda orang munafik itu ada tiga yaitu :
 - a. Jika berkata ia berdusta
 - b. Jika berjanji ia ingkar
 - c. Jika diberi kepercayaan, ia berkhianat
 10. a. Nifaq bagi diri sendiri yaitu selalu diliputi perasaan ragu-ragu jiwanya tidak tentram, hatinya sakit.
 - b. Nifaq bagi orang lain menjadikan orang lain celaka, masyarakat umum sering dirugikan kerusakan dimuka bumi. Menjerumuskan orang lain kedalam perbuatan yang terlarang.



Gambar penelitian di MTs Inayatullah







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

1. Naman lengkap : Abdullah
2. Tempat tanggal lahir : Sungsang, 08 Agustus 1991
3. Kebangsaan : Indonesia
4. Agama : Islam
5. Alamat : Sungai Sembilang, Ds. Sungsang
IV
6. Kawin/ belum kawin : Belum kawin
7. Pendidikan yang dimiliki : -SD NEGERI No,2 SUNGSANG
-MTs. Inayatullah Gasing
-MA. Inayatullah Gasing
- D2 Sa'ad Bin Abi Waqhas
8. pengalaman kerja yang dimiliki : Guru MI Inayatullah 2012-
Sekarang

Daftar riwayat hidup ini sayabuat dengan sebenar-benarnya.

Gasing laut, 25 maret 2015

Hormat

Abdullah